# RELASI MASYARAKAT DENGAN BUMN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI KEL. PUCANG SEWU, KEC. GUBENG, KOTA SURABAYA

(Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya)

#### SKRIPSI



Oleh:

**DESYANA CINTIARINI** 

NIM: E04213017

# PRODI POLITIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2018

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: DESYANA CINTIARINI

NIM

: E04213017

Jurusan

: PRODI POLITIK ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



DESYANA CINTIARINI

NIM: E04213017

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disusun oleh:

Nama

: DESYANA CINTIARINI

NIM

: E04213017

Judul

Relasi Masyarakat Dengan BUMN Dalam

Pengelolaan Lingkungan di Kelurahan Pucang Sewu,

Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2018

Pembimbing

Laili Bariroh, M. Si

NIP. 197711032009122002

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Desyana Cintiarini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi, Surabaya, 25 Juli 2018

# Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

S Ushuluddin dan Filsafat

1 de la constante

Dri Subermanto, M. Hum

NIP. 196708201995031001

Tim Penguji:

Ketua

Laki Bariroh, M. S

NIP. 197711032009122002

Sekretaris

M. Anas Fakhrudin, M. S

NIP. 1982021020090110007

Penguji I

Dr. Aniek Nurhayati, M. Si

NIP.196909071994032001

Penguji II

Dr. Khoirul Yahya, M. Si

NIP. 197202062007101003



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

| Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:   |  |  |
|--|--|--|
| Nama : DESYANA CINTIARINI  |  |  |
| NIM : 604213017  |  |  |
| Fakultas/Jurusan: PRDDI POLITIK ISLAM  |  |  |
| E-mail address : desgana cintiarini ga@gmail . com   |  |  |
| Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  Sekripsi   Tesis   Desertasi   Lain-lain ()  yang berjudul:  RELATI MASYARAKAT DENGAN BUMN DALAM PENGELDLAAN   |  |  |
| LINGKUNGAN DI KEL. PUCANG SEWU, KEC. GUBENG, KOTA SURABAYA   |  |  |
| (Studi Icasus Bank Sampah Include Surabaya)  |  |  |
| beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. |  |  |
| Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  |  |  |
| Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.  |  |  |

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

( DESYANA CINTIARIN)
nama terung dan tanda tangan

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan yang berjudul Relasi Masyarakat Dengan BUMN Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Di dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana inisiasi masyarakat dalam mengelola lingkungan dan bagaimana model hubungan masyarakat dengan BUMN (PT.PLN [Persero] Distribusi Jawa Timur). Tujuan penulis dalam penelitiannya yaitu untuk mendiskripsikan inisiasi masyarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berlokasi di Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Adapun sumber data yang diambil ada dari primer dan sekunder yang dimana dalam data sekunder ini peneliti menggunakan jenis data literature. Selain itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara penulis menggunakan kategori in-depth interview yang dimana in-depth interview merupakan wawancara mendalam

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa, pertama; ada masyarakat yang berinisiasi membangun bank sampah disebabkan oleh realita lingkungan didaerahnya yang sekian lama tidak ada perkembangan untuk tindakan sampah yang menggunung, dari membangun bank sampah tersebut akhirnya semakin bertambah anggota/nasabah yang berpartisipasi dalam mengelola sampah-sampah tersebut sampai mereka membuat program pembayaran rekening listrik menggunakan sampah, selain itu nasabah bank sampah juga membangun pemikiran ke masyarakat lainnya bahwa sampah juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Kedua; PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur disini ikut bekerjasama dengan bank sampah untuk membantu supaya kinerja program-program bank sampah berjalan lancar ke seluruh daerah-daerah di Surabaya, PLN membantu bank sampah dalam bentuk fasilitas-fasilitas seperti truk-truk sampah, meringankan masyarakat dengan program pembayaran listrik menggunakan sampah, membangun kantor pusat bank sampah induk Surabaya, serta program PLN peduli merupakan program yang dibuat PLN sebagai wujud kepedulian PLN terhadap lingkungan. Maka, dari hasil penemuan pertama dan kedua dapat diketahui bahwa model hubungan masyarakat dengan PLN merupakan model hubungan Hight trust society yaitu masyarakat dengan kepercayaan tingkat tinggi serta masuk dalam hubungan simbiosa mutualisme.

Kata Kunci : Relasi, Pengelolaan lingkungan, inisiasi masyarakat

# **DAFTAR ISI**

| HALAMAN JUDUL                      | i   |
|------------------------------------|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN                | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING             | iv  |
| МОТТО                              | v   |
| ABSTRAK                            | vi  |
| KATA PENGANTAR                     | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN                | X   |
| DAFTAR ISI                         | xii |
|                                    |     |
| BAB I : PENDAHULUAN                |     |
| A. Latar Belaka <mark>ng</mark>    | 1   |
| B. Rumusan Masalah                 | 4   |
| C. Tujuan Penelitian               | 4   |
| D. Manfaat Penelitian              | 4   |
| E. Definisi Konseptual             | 5   |
| F. Penelitian Terdahulu            | 10  |
| G. Metode Penelitian:              | 11  |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 11  |
| 2. Lokasi Penelitian               | 13  |
| 3. Jenis dan Sumber Data           | 13  |
| 4. Informan Penelitian             | 14  |
| 5. Teknik Pengumpulan Data         | 15  |

| 6. Teknik Analisa Data   | 16 |
|--|----|
| 7. Teknik Keabsahan Data   | 18 |
| H. Sistematika Pembahasan  | 19 |
| BAB II : LANDASAN TEORI  |    |
| A. Hubungan Negara dan Civil Society   | 25 |
| B. Civil Society dan Pembangunan Politik                                       | 31 |
| BAB III : SETTING PENELITIAN   |    |
| A. Deskripsi Masyarakat Gubeng   | 42 |
| B. Problem Sampah dan Kondisi Lingkungan                                       | 46 |
| C. Sejarah Berdiri <mark>nya Ban</mark> k Sam <mark>pah In</mark> duk Surabaya | 49 |
| D. Program-Pro <mark>gra</mark> m Ban <mark>k Samp</mark> ah                   | 54 |
| BAB IV : PENYAJ <mark>IA</mark> N DATA   |    |
| A. Inisiasi Masy <mark>arakat Dalam M</mark> engelola Lingkungan               | 58 |
| B. Model Hubungan Masyarakat dengan BUMN                                       | 73 |
| BAB V : PENUTUP  |    |
| A. Kesimpulan  | 85 |
| B. Saran   | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA   |    |

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Kota Surabaya adalah salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia yang mempunyai segudang permasalahan yang tidak teratasi dengan mudah. Seperti halnya dalam lingkungannya. Sampah pada umumnya disebut-sebut dengan berbagai macam hinaan seperti sampah itu pembawa penyakit, kotor, jorok dan sebagainya, sedangkan sampah yang menumpuk di kota Surabaya ini termasuk permasalahan yang tidak bisa dibilang sepele, karena penduduk Surabaya yang setiap tahunnya selalu bertambah bahkan banyak pula yang mengadu nasib di kota ini sehingga membuat lahan untuk pembuangan sampah semakin sempit dan tidak teratur, yang seharusnya jarak pembuangan sampah dengan pemukiman penduduk itu berjarak 1 meter tapi itu tidak terjadi di Surabaya ini. Dan hal ini juga disertai dengan keadaan ekonomi bagi masyarakat kecil yang semakin lemah sehingga memperbesar angka kemiskinan di Surabaya. Maka sampah ini menjadi beban berat bagi pemerintah kota Surabaya, tidak hanya beban daya tampung namun juga beban kesehatan serta keindahan kota Surabaya.

Sampah sendiri sering diartikan dengan sesuatu hal yang kotor, menjijikkan bahkan pembawa penyakit, namun masyarakat sendiri yang menciptakan sampah dan tidak mau menanggulangi masalah tersebut, hanya melimpahkan permasalahan kepada pemerintah kota Surabaya saja. Padahal karena sampah yang diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri yang dimana membuat sebagian besar kota Surabaya menjadi dengan mudah kebanjiran saat musim penghujan tiba, serta menimbulkan banyak penyakit di daerah yang sering terjadi banjir. Namun disisi lain masih banyak masyarakat yang lemah dalam memperlakukan sampah dengan baik dan benar, sehingga penanganan sampah di Kota Surabaya ini menjadi tidak teratur dan terkendali.

Dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya hampir seluruhnya telah memiliki Rencana Tata Ruang pembuangan sampah dengan harapan dapat dijadikan instrument kebijakan tepat dalam pengaturan yang perkembangan fisik dan tata ruang tempat pembuangan sampah. Namun, mengingat dinamika perkembangan kota yang terjadi sangatlah cepat sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar, bahwa kota Surabaya sebagai kota yang metropolitan dan penataan tempat pembuangan sampah sering tidak diperhatikan oleh masyarakat. Maka, mengakibatkan perkembangan kota Surabaya ini ternyata tidak sejalan dengan rencana tempat pembuangan sampah yang seharusnya jauh dari pemukiman hal ini tidak diperhatikan oleh pemerintah, sehingga masyarakat yang tidak berfikir luas menjadikan sebagai tempat pemukiman. Penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya di Surabaya pada kenyataannya diikuti oleh peningkatan luas lahan pemukiman. Akhirnya peningkatan luasan lahan

terbangun tersebut sebagian besar mengkonversi lahan pembuangan sampah yang ada, sehingga luas lahan pembuangan sampah menjadi berkurang. Persoalan ini terus berlanjut dikarenakan aktivitas dan jumlah penduduk yang terus bertambah membuat volume sampah terus bertambah.

Pada akhirnya dibutuhkan sangat banyak teknologi untuk mengembangkan sampah menjadi sesuatu yang produktif, sehingga tetap memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Untuk penanganan sampah di Surabaya ini masih cenderung konvensional dan tradisional. Dengan kata lain masih mengandalkan cara-cara yang tidak lagi sesuai dengan kondisi dan penangannya serta masih mengandalkan manusia sebagai aktor utamanya. Dari keterbatasan tersedianya sarana dan prasarana antara lain penampungan sementara yang memadai dan mudah terjangkau, armada angkut yang mencukupi, tenaga teknis, sampai ke pembuangan akhir yang representative serta terkelola dengan baik yang akan cukup membantu mengatasi persoalan ini.<sup>1</sup>

Dari persoalan tersebut, maka peneliti menelusuri tentang masyarakat cerdas yang berpartisipasi mengatasi persoalan sampah ini, lalu peneliti mendapat ada sebuah program yang dilakukan masyarakat lainnya yang membantu membuat trobosan baru untuk meringankan persoalan sampah yang terus menumpuk di kota Surabaya ini. Program tersebut adalah bank sampah yang dimana fungsinya untuk

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Effendi Zaenal, "Ini Solusi Pemkot Surabaya Kurangi Sampah Masuk ke TPA dan Pantai", <a href="http://m. detik.com/news/jawatimur/Senin,7">http://m. detik.com/news/jawatimur/Senin,7</a> Agustus 2017, 20.30 WIB

mengumpulkan sampah, lalu ditimbang ke pengepul sampah, maka setelah itu dirupiahkan menurut dari timbangan masing-masing sampah yang mereka kumpulkan yang kemudian digunakan untuk dikelola sebagai tabungan. Dan tabungan tersebut bisa berupa tabungan hari raya, untuk pembayaran listrik, tabungan rekreasi, dan sebagainya. Selain itu, sampah-sampah tersebut yang telah dipisahkan ada yang dapat dijadikan pupuk, kerajinan tangan, dan sebagainya. Jadi disisi lain lingkungan disekitar bisa menjadi lebih bersih, indah dan lebih bisa menjaga kesehatan. Selain itu, disisi lain juga bisa membantu perekonomian yang ada pada masyarakat kalangan menengah kebawah.

Pada tingkat ini akhirnya Surabaya menjadi salah satu kota Indonesia yang dinilai mampu mengelola sampah dengan baik. Melalui program 3R, yaitu : pertama *Reduce* adalah mengurangi sesuatu yang diakibatkan oleh sampah, kedua *Reuse* adalah memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang lebih bermanfaat, ketiga *Recycle* adalah mengolah kembali sampah atau yang biasa dikatakan dengan daur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang lebih bermanfaat. Selain itu pada program 3R ini juga menjadi upaya dalam pengelolaan sampah secara mandiri serta dalam rangka mengurangi sampah dan mengambil nilai ekonomis dari sampah itu sendiri. Sampai

pada akhirnya sampah ini juga yang menjadikan Surabaya adalah salah satu contoh kota yang masyarakatnya berhasil.<sup>2</sup>

#### B. Rumusan Masalah

- Bagaimana inisiasi masyarakat dalam mengelola lingkungan di Kelurahan Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya ?
- 2. Bagaimana model hubungan masyarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan di Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya?

#### C. Tujuan Penelitian

- Mendiskripsikan inisisasi masyarakat dalam mengelola lingkungan di Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya
- Mengidentifikasi model hubungan masyarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan di Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Riski Ptrus, "Surabaya Kota Percontohan Pengelolahan Sampah Terbaik Indonesia", <a href="http://www.mongabay.co.id/2014/02/27/surabaya-kota-percontohan">http://www.mongabay.co.id/2014/02/27/surabaya-kota-percontohan</a>, Senin 7 Agustus 2017, 21.02 WIB

#### D. Manfaat Penelitian

Berhubung dengan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat memaparkan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya literature serta bahan kajian ilmu politik
   dalam upaya pengembangan keilmuan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembelajaran di penelitian-penelitian berikutnya

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu prasyarat untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
- Sebagai sarana pengembangan ilmu bagi penulis secara pribadi
- c. Diharapkan penelitian ini bisa membantu masyarakat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan interaksi aktor dalam politik lingkungan

#### E. Definisi Konseptual

#### 1. Relasi Masyarakat Dengan BUMN

Relasi masyarakat dengan BUMN merupakan hubungan yang erat dan tidak terpisahkan, karena sifatnya yang saling membutuhkan dan memberi satu sama lain. Dimana perusahaan selain mengejar

keuntungan ekonomi untuk kesejahteraan dirinya, juga memerlukan alam untuk sumber daya olahannya untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan tanggung jawab social perusahaan, sehingga perusahaan juga tidak hanya mendapatkan keuntungan secara social sebagai investasi yang panjang. Perusahaan akan mendapatkan tempat dihati serta ijin dari masyarakat, bahkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan perusahaan tersebut jika melakukan tanggung jawab yang berkelanjutan melalui program CSR (Corporate Social Responsibility). Selain itu yang dimaksud dengan BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998. BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Dengan BUMN sendiri juga memiliki peran dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan publik yang ikut membantu pengembangan usaha kecil. Demikian pula pentingnya eksistensi suatu BUMN serta untuk memberikan landasan hukum yang kuat bagi ruang gerak usaha BUMN, maka dari itu pemerintah bersama-sama dengan DPR

menyetujui dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 ayat (1), yang menyebutkan bahwa "salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat". Serta didalam Pasal 88 ayat (1) UU BUMN tersebut menyebutkan bahwa "BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil dan koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN".

Aturan lebih tegas sebenarnya juga sudah ada di UU PM dalam Pasal 15 huruf b disebutkan, setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab social perusahaan. Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasibilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usha dan/atau fasilitas penanaman modal (Pasal 34 ayat (1) UU PM). Pelaksanaan program CSR diatur secara rinci oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/27 April 2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Seperti yang kita ketahui, CSR milik BUMN adalah berupa program kemitraan dan bina lingkungan. Sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan-peraturan diatas mengenai kewajiban suatu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab social yang berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk kegiatan

dalam PKBL harus mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/27 April 2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah lingkungan bagi kelanjutan BUMN di masa mendatang. Pelestarian lingkungan merupakan program yang dikaitkan dengan isu global warming di dunia sehingga banyak BUMN yang melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility) dengan bentuk aplikasi pelestarian lingkugan. Salah satu perusahaan BUMN yang melaksanakan pelestarian lingkungan yaitu PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur.

#### 2. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup mutlak dilakukan karena lingkungan sangatlah mempengaruhi kehidupan manusia. Kehidupan manusia dimuka bumi ini tidak terlepas dari peran serta lingkungan. Sebagaimana manusia merupakan bagian dari lingkungan, bersamasama dengan tumbuhan, hewan dan mikro organisme yang telah menjadi satu mata rantai yang tidak akan terpisah. Untuk itulah manusia harus memanfaatkan sumber daya alam secara tepat agar lingkungan tetap lestari.

Sedangkan pada perkembangan jumlah penduduk, pertumbuhan aktifitas ekonomi dan perilaku masyarakat merupakan

factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah. Terlebih di kota besar seperti Surabaya yang semakin padat. Setiap harinya masyarakat Surabaya menghasilkan sampah sebanyak 8.700 m<sup>3</sup> dimana 80% dari jumlah yang ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang semakin lama semakin penuh, sedangkan sisanya tertimbun di berbagai tempat (sungai, saluran air, tepi jalan).

Dalam analisa timbunan sampah, kota Surabaya pada tahun 2003 menghasilkan sampah sebesar 6.630 M/hari serta pada tahun 2005 mencapai 7.385M/hari, untuk kebutuhan container pada tahun 2005 dibutuhkan container sebanyak 379 buah. Untuk perhitungan kendaraan diperlukan kendaraan berjenis arm roll sebanyak 108(2005) dan 120 (2025) untuk mengangkut sampah dari TPS menuju TPA. Penumpukan sampah sebanyak itu apabila tidak dikelola dengan baik akan dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan, seperti gangguan kesehatan, menjadi sumber kebakaran, dapat menutup saluran air, pencemaran sungai.3

Maka pengelolaan lingkungan seperti sampah secara terpadu dengan menetapkan kepastian hokum mengenai tanggungjawab dan peran pemerintah, hak, kewajiban sertaperan serta masyarakat merupakan hal yang tidak dapat ditunda. Penyusunan Raperda Pengelolaan sampah di kota Surabaya merupakan solusi dari sisi kebijakan untuk mengatasi persoalan sampah yang sejalan dengan misi

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Komisi WHO mengenai Kesehatan dan Lingkungan, Planet kita Kesehatan Kita.Gajah Mada University, Press 2001, hal 229

kota Surabaya dalam RPJMD 2009-2013, yakni mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Diluar konteks kebijakan daerah, pengaturan pengelolaan sampah merupakan amanatdari berlakunya UU no.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang didalamnya mengatur kewarganegaraan masing-masing jenjang pemerintahan dalam pengelolaan sampah termasuk kewarganegaraan pemerintah kota.<sup>4</sup>

#### 3. Bank Sampah Induk

Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah observasi, dan dari hasil observasi pertama di lapangan yang penulis dapatkan, lalu penulis mencoba berinteraksi oleh pihak bank sampah induk Surabaya dengan mbak retno. Dimana mbak retno menceritakan awal berdirinya bank sampah, bahwa :

"jadi awal 2010 di inisiasi oleh seorang mahasiswa dari ITS jurusan arsitek, mbak ninin namanya. Dia menginisiasi kegiatan bank sampah ini kebetulan rumahnya di daerah Bratang. Nah, dulu memang mbak ninin ini punya konsen dibidang lingkungan, dia melihat realitas bahwa sampah ini semakin hari semakin menumpuk apalagi sungai didekat rumahnya situ kian tercemar, akhirnya dia berupaya untuk mengambil sampah-sampah tersebut membantu untuk bagaimana ya sampah-sampah ini agar bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat. Akhirnya beliau ke warga-warga menjemput sampah-sampah dengan menggunakan gerobak pada saat itu. Kemudian warga melita hal tersebut 'oh kenapa ya mbak ini masih muda kemudian dia mau berkontribusi lingkungan gitu' akhirnya ter-enyuh kan melihat mahasiswamasih muda kemudian mau mengambil sampah-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> DPRD Kota Surabaya, Rancangan Peraturan Daerah Kota Surabaya Tentang Pengelolaan Sampah. halaman 2

sampah gitu kan. Terus akhirnya banyak warga yang ikut sendiri ke bank sampah itu, jadi mereka menimbang-nimbang sendiri sampahnya, lalu di setor-setorkan sendiri ke bank sampah di daerah Bratang. Kemudian berkembang-berkembang ke daerah lainnya pun ikut mendaftar menjadi nasabah bank sampah. Kalau dulu namanya bank sampah bina mandiri. Kemudian berjalannya itu kita akhirnya melakukan pengembangan sampai hampir ke seluruh kota Surabaya, kemudian juga ada kerjasama dengan PLN itu lebih mempermudah kita untuk bergerah ke daerah-daerah lainnya."<sup>5</sup>

Jadi jika di lihat dari awal mula bank sampah berdiri adalah berasal dari salah satu masyarakat/warga Surabaya sendiri yang dimana dia seorang mahasiswa yang dimana inisiatifnya muncul tanpa ada paksaan dari manapun disebabkan oleh realita yang ada sehingga membuat hatinya tergerak untuk membuat bank sampah tersebut. Disamping itu, mbak retno juga menjelaskan bahwa ada pula fungsi bank sampah ini untuk masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

"kalau fungsinya ada dua ya, pertama; kita itu lebih ke masyarakat itu dibuka fikirannya untuk sadar bagaimana pentingnya menjaga lingkungan. Kedua; masyarakat itu diajak untuk melihat tempat ini berguna lo bagi masyarakat, selain itu untuk membuat kerajinan yang bisa dijual dan hasil dari sampahnya itu juga bisa digunakan lagi untuk digantikan dengan uang menurut jenis sampahnya"<sup>6</sup>

Dari penjelasan mbak retno tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berdirinya bank sampah di Surabaya ini sangatlah berguna, bermanfaat dan efisien bagi masyarakat Surabaya, selain itu bank sampah juga secara tidak langsung membantu pemerintah kota

٠

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 November 2017

Surabaya menangani salah satu permasalahan seperti sampah yang ada di Surabaya yang dimana pemerintah kota Surabaya kualahan dengan tumpukan-tumpukan sampah tersebut.

#### F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitan yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topik permasalahan tentang pengelolaan sampah guna untuk kepentingan masyarakat umum, maka perlu juga untuk dipaparkan agar memberikan wacana ilmiah mengenai bagaimana upaya yang perlu diambil untuk pembuat keputusan. Diantaranya sebagai berikut :

Angga Tomy (2015) dari Universitas Negeri Surabaya, pada skripsinya menulis yang berjudul "Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT.PLN (persero) Distribusi Jawa Timur (Studi pada bina lingkungan bank sampah bintang mangrove di kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya)". Pada tugas akhir ini memfokuskan pada perencanaan CSR yang melibatkan stackholder untuk meringankan beban kerja perusahaan serta menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan.

Alifiano Arif Muhammad (2015) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tesisnya menulis yang berjudul "Perbedaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta". Pada tesis ini memfokuskan pada implementasi pemberdayaan yang dilakukan

masyarakat Perum Gumuk Indah, Kel. Sidoarum, Kec. Godean, Sleman-Yogyakarta. Yang dimana implementasi ini memiliki 2 aspek, yaitu aspek membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan aspek pemberdayaan ekonomi produktifmasyarakat.

Garindra (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada skripsinya menulis yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini di Dusun Randugunting RW 02 Desa Taman Martani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman". Skripsi ini memfokuskan pada dampah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah kartini di dusun Randugunting RW 02 desa taman martini Kec. Kalasan Kab. Sleman-Yogyakarta. Dimana dampah pemberdayaan tersebut meliputi 5 aspek, yaitu (1) aspek pendidikan, (2) aspek kesehatan, (3) aspek ekonomi, (4) aspek social, (5) aspek cultural.

Dari riset-riset yang sudah ada, penulis disini mempunyai pembeda dari ketiga peneliti terdahulu yang dimana penulis memfokuskan pada relasi masyarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan yang ada di Kelurahan Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Dan dimana masyarakat didalamnya juga berperan penting dalam menjalankan bank sampah induk Surabaya dengan benar sampai akhirnya kota Surabaya menjadi kota percontohan yang masyarakatnya berhasil.

#### G. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara numeric atau angka sebagaimana penyajian data secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggambarkan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami sesuatu fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian secara menyeluruh dengan cara menggambarkan apa adanya dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*Understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut prespektif masyarakat itu sendiri.<sup>8</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian diskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisa dan

8 Imam Suprayogo, Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama Cetakan Pertama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 1

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REmaja Rosdakarya, 2009), 6

menginterprestasikan kondisi yang sekatang ini terjadi atau ada.

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk
memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>9</sup>

Hasil dari penelitian ini berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Seperti halnya untuk melihat problem sampah yang objektif dalam penelitian di Kel.Pucang Sewu, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Dalam metode kualitatif ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bagaimana inisiasi masyarakat dalam mengelola lingkungan terhadap sampah di kota Surabaya dan bagaimana hubungan masyarakat dengan BUMN (PT.PLN distribusi Jawa Timur) dalam menanggulangi sampah di kota Surabaya.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kota Surabaya, yang dimana tepatnya berada di Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Dalam memilih lokasi penelitian ini penulis memiliki beberapa pertimbangan diantaranya yaitu :

a. Surabaya adalah salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia yang dimana sangat banyak problem didalam menjalankan amanah yang diberikan kepada pemerintah kota Surabaya dan salah satunya

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26

- adalah mengelola lingkungan seperti sampah yang berlimpah di kota Surabaya.
- b. Bank Sampah Induk Surabaya adalah lokasi dimana tempat pengepulan sampah yang lokasinya ada di Jl. Ngagel Timur, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Selain itu, bank sampah yang ada di Surabaya lokasi ini yang menarik, karena digerakkan untuk masyarakat dan bekerjasama dengan PLN.

#### 3. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekumder, yaitu :

a. Data Primer ; sumber primer merupakan sumber utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian. Adapun wawancara ini difokuskan pada relasi masyarakat dengan BUMN (PT. PLN Distribusi Jawa Timur) di Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.

b. Data Sekunder : dalam data sekunder ini peneliti menggunakan jenis sumber data literature. Literature ini yang digunakan adalah buku, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang biasa memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi lata penelitian. Beberapa informan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Informan merupakan orang yang memberikan sumber informasi, sumber data atau yang biasa disebut dengan yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data melainkan juga sebagai penentu keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan, yaitu:

- a. Ibu Retno sebagai ketua di kantor Bank Sampah Induk Surabaya
- b. Bapak Aris sebagai Humas PT. PLN Distribusi Jawa Timur
- c. Ibu Lina sebagai Nasabah Bank Sampah Induk Surabaya
- d. Ibu Nurul sebagai Masyarakat Gubeng
- e. Mbak Ninin sebagai inisiator pertama didirikannya bank sampah di Surabaya.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi beserta wawamcara perihal tema atau topik yang diusung.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian serta sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitin ini yaitu :

#### a. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala yang diteliti yang dilaksanakan dalam situasi khusus. Observasi dalam penelitian ini adalah meneliti dengan seksama mengamati secara langsung terhadap objek dan sasaran penelitian. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data yang diperoleh saat observasi ialah berasal dari informan yang sudah ditentukan dan bisa menjawab pertanyaan yang peneliti butuhkan.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga macam, yaitu : wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informnal, wawancara umum yang terarah, wawancara yang terbuka dan standart.

<sup>10</sup> Jonanthan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006). 224

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara seni-terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini dilakukan peneliti secara mendalam. Informan mengetahui secara mendalam perihal topik yang peneliti butuhkan. Tujuannya menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Dalam melakukan wawancara dengan teknik ini penulis juga akan tetap menggunakan pedoman wawancara meskipun teknik ini mengharuskan peneliti mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan wawancara lebih dalam dan luas. Alasannya adalah agar data yang digali nantinya tidak terlalu melebar dari topik utama dan tujuan penelitian yang sebenarnya. Peneliti mengadakan Tanya jawab langsung dengan narasumber untuk memperoleh keterangan atau informasi yang terkait dengan tema yang diambil. Dalam sesi wawancara ini data yang ditemukan adalah seputar relasi masyarakat dengan BUMN (PT. PLN Distribusi Jawa Timur) dalam mengelola lingkungan sampah di Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa berita yang ada di surat kabar atau data-data tertulis. Mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan, menyalin ataupun meringkas dokumendokumen berupa arsip atau laporan yang tersedia yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

#### 6. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah berupa yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mecari dan menemukan pola,menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari,dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data disini merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalampola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterprestasikan. Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain : observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklarifikasi sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif

.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 249

deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Teknis analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan model interaktif analisa yang terdiri dari tiga komponen analisa utama yang membentuk suatu tahapan.<sup>12</sup> Adapun tiga komponen analisa utama adalah:

- a. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan dan abstraksi data yang dilakukan secara terus menerus selamapenelitian. Dalam reduksi data penulis memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan.proses ini terus berjalan sampai penelitain selesai.
- b. Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa atau tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan tahap pengambilan keputusan dimana peneliti dapat menarik kesimpulan terakhir berdasarkan data yang didapat.

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alvabeta, 2015).92

#### 7. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk menjamin keabsahan dalam data penelitian kualitatif terdapat beberapa ukuran atau criteria utama untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Dimana triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan narasumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara informan diatas dengan data yang sudah ada sebelumnya.

Peneliti juga menggunakan teknik dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (infroman), sehingga data tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan observasi serta dokumentasi diberbagai sumber

#### H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penulis akan membahas tentang laporan penelitian dalam penulisan tugas akhir, diantaranya :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam pendahuluan disini penulis membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

# **BAB II: KERANGKA TEORI**

Di dalam kerangka teori disini penulis membahas tentang Hubungan Negara dengan Civil Society, dan Civil Society dan Pembangunan Politik

#### **BAB III : SETTING PENELITIAN**

Di dalam setting penelitian disini penulis akan membahas tentang Deskriptif Obyek Penelitian, Problematika Sampah di Kel. Pucang Sewu, Pengelolaan Lingkungan di Kel. Pucang Sewu.

#### BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Di dalam penyajian data dan analisa data disini penulis membahas tentang Inisiasi Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan di Kel. Pucang Sewu, Model Hubungan Masyarakat dengan BUMN (PT. PLN Distribusi Jawa Timur) di Kel. Pucang Sewu.

#### **BAB V : PENUTUP**

Di dalan penutup disini penulis akan membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Hubungan Negara dengan Civil Society

Dalam kehidupan sehari-hari Negara adalah sebuah realitas politik yang nyaris kita terima sebagai sesuatu yang diberikan (given). Kecenderungan ini terjadi karena Negara hadir dan di alami setiap hari seakan berada di luar kesadaran manusia. Jika dalam kesadaran individual, Negara baru dirasakan ketika ia dengan kekuasaan. Jadi dimana ada sebuah realitas kekuasaan di luar dirinya yang berada pada atmosfir publik, namun ternyata cukup berpengaruh terhadap kehidupannya seharihari.

Jika dilihat Nezar Patria dan Andi Arief berpendapat bahwa pada abad renaissance terjadi proses sekularisasi yang memisahkan kekuasaan Negara dari Gereja. Para filsuf seperti Thomas Hobbes, John Locke, dan JJ. Rousseau mencoba mengkritik terhadap kekuasaan Negara pada fasefase abad pertengahan. Mereka mengajukan model Negara yang dapat menjamin otonomi masnusia dari kekuasaan diluar dirinya semacam liberalisme. Dan dari sinilah berkembangnya kapitalisme yang pada akhir abad ke-19 menunjukkan wajahnya yang beringas. Karl Marx yang muncul dalam latar hestories demikian lantas memberikan pandangannya yang kritis terhadap kapitalisme. Jadi, menurut Karl Marx Negara itu tidak mengabdi kepada kepentingan seluruh masyarakat,

melainkan hanya melayani kepentingan klas-klas social tertentu saja dan menjadi suatu alat yang dominan untuk mempertahankan kedudukan mereka.<sup>13</sup>

Pada konteks kenegaraan dimana tidak akan lepas dari pembicaraan tentang masyarakat sipil (Civil Society). Dari sini ada banyak pendefinisian tentang masyarakat sipil, diantaranya: Hegel, Marx, Engels dan kaum naturalis (Locke dan Rousseau). Terkait hal tersebut, Hegel menyatakan bahwa masyarakat sipil merupakan kadulatan dari "ketidakberadaban", penderitaan dan korupsi fisik serta etis, selain itu juga masyarakat sipil tersebut diatur dan dikuasai oleh kapasitas intelektual super dari Negara yang merupakan tatanan tertinggi dari etika dan moral manusia.

Dengan kata lain, Hegel mengartikan bahwa masyarakat sipil sebagai keseluruhan hidup pra-Negara yang merupakan perkembangan dari hubungan-hubungan ekonomi yang mendorong dan menentukan struktur organisasi dan politik. Menurut dari Marx sendiri secara jelas menyatakan bahwa meletakkan Negara dibawah masyarakat sipil yang dimana masyarakat sipil yang menentukan Negara dan membentuk

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Suryo Sakti H. 2012.*Negara, Demokrasi dan Civl Society*. Yogyakarta:Graha Ilmu.hlm103-104

organisasi dan tujuan dari Negara dalam kesesuaian dengan hubungan produksi material pada tahapan tertentu dari perkembangan kapitalis. <sup>14</sup>

Seperti yang ada pada pernyataan diatas dimana Negara adalah tatanan tertinggi dibawah masyarakat sipil dimana masyarakat sipil yang menentukan dan membentuk organisasi dengan tujuan dari negra dalam kesesuaian dengan hubungan produksi material pada tahapan tertentu dari perkembangan kapitalis. Jadi BUMN (PT. PLN Distribusi Jawa Timur) disini adalah salah satu dari tatanan Negara yang berhubungan dengan masyarakat sipil yang dimanamasyarakat sipil membentuk Bank Sampah Induk Surabaya ini dengan tujuan untuk membantu pemerintah kota Surabaya dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di kota Surabaya.

Adapun menurut AS Hikam yang mengatakan bahwa masyarakat sipil sebagaimana dikonsepsikan oleh para pemikirnya yang mempunyai tiga cirri khusus, yaitu :

- Adanya kemandirian yang cukup tinggi dari individu-individu dan kelompok dalam masyarakat terutama saat berhadapan dengan Negara
- 2. Adanya ruang public bebas sebagai wahana bagi keterlibatan politik secara aktif dari warga Negara demi kepentingan public

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Suryo Sakti H. 2012.*Negara, Demokrasi dan Civl Society*. Yogyakarta:Graha Ilmu.hlm105

 Adanya kemampuan membatasi kuasa Negara agar tidak intervensionis dan otoriter.

Selanjutnya dilihat bagaimana konsep civil society ini diaktualisasikan dalam konteks Indonesia. Masyarakat sipil di dalam Negara militeristik seringkali terlibat pada berbagai upaya advokasi menyuarakan keadilan, pembangunan yang manusiawi dan berkelanjutan, anti korupsi, anti perang, dan pembelaan terhadap hak asasi manusia. Mansour fakih mengatakan bahwa optimisme yang dibangun adalah bahwa kontrobusi sector civil society adalah dalam rangka untuk memastikan dan mengawal proses transformasi social. Jadi jelas jika gerakan masyarakat sipil adalah gerakan yang memiliki watak properubahan. Mansour fakih mengawal proses transformasi social.

Selain itu, Ketut Suwondo mengatakan bahwa makna dari civil society mengandung konotasi adanya masyarakat yang berbeda (civiled society) yang lebih menganut aturan-aturan yang berkaitan dengan system hokum dari pada aturan yang bersifat otoriter yang menindas. Maka, pandangan ini menganggap civil society sebagai suatu gerakan rakyat untuk membebaskan dari hegemoni Negara.<sup>17</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> https://dianadiperdana.blogspot.com/2013/04/negara-dan-civil-society.html

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Fakih, M.2010. *Masyarakat sipil untuk transformasi social:Pergelokan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta:InsistPress

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>https://muhammadazzika15.blogspot.com/2016/08/pengertian\_dan\_komponen\_civil\_society.25/07/2018:15.17

Jadi sesuai dengan pemikiran Chandoke dalam bukunya yang mengemukakan suatu definisi mengenai perkembangan civil society khususnya di pedesaan jawa,bahwa civil society adalah suatu tempat dimana masyarakat masuk kedalam hubungan Negara (*the site at which societyenters into a relationship with the state*). Didalam hal ini ada empat persyaratan yang harus dipenuhi bagi keberadaan civil society, yaitu:

- Nilai dari civil society yang berupa partisipasi politik dan state accountability
- 2. Institusi dari civil society yang berupa forum representative dan aspirasi social
- 3. Perlindungan dari civil society adalah berhubungan dengan hak-hak individual secara umum
- 4. Anggota civil society adalah semua individu yang dilindungi hokum

Untuk memahami lebih luas mengenai konsep civil society, berikut ini beberapa definisi yang diberikan oleh para ilmuwan: 18

| Nama   | Pemikiran   |
|--------|---|
| Cicero | Civilis societs merupakan masyarakat politik yang memiliki kode |
|        | hukum sebagai dasar pengaturan hukum. Pengertian ini erat       |
|        | kaitannya dengan konsep warga Romawi yang hidup di kota-kota    |
|        | yang memiliki kode hukum (ius civile), sebagai ciri masyarakat  |

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Raharjo (1999); Suhelmi (1999); Hikam (1996), Culla (1999), M Alfan Alfian M (2005).

|                         | beradab dibanding dengan warga di luar Romawi yang dianggap  |
|-------------------------|--|
|                         | belum beradab.   |
| Jhon Locke              | Mendefinisikan <i>civil society</i> sebagai masyarakat politik. Ia dihadapkan dengan otoritas paternal atau keadaan alami ( <i>state of nature</i> ) masyarakat yang damai, penuh kebajikan, saling melindungi, penuh kebebasan, tidak ada rasa takut dan penuh kesetaraan. Keadaan itu berubah setelah manusia menemukan system moneter dan uang.   |
| Jean-Jaques<br>Rousseau | Sumbangnya atas konsep <i>civil society</i> , adalah karena pendapatnya tentang kontrak sosial ( <i>social contract</i> )- masyarkat terwujud akibat kontrak sosial. Ia juga punya konsep keadaan alamiah-manusia didorong untuk cinta pada diri sendiri yang membuatnya selalu berusaha menjaga keselamatan dirinya dan naluri untuk memuaskan keinginan-keinginan manusiawinya. Manusia pada dasarnya memiliki kebaikan-kebaikan alamiah ( <i>natural goodness</i> ), maka bila terjadi perang, itu bukan fenomena alamiah, melainkan fenomena sosial. |
| Hegel                   | Civil society adalah bagian dari tatanan politik secara keseluruhan. Bagian dari tatanan politik lain adalah negara (state). Civil society yang dimaksud adalah perkumpulan merdeka antara seseorang yang membentuk burgerlische gesellchaft (bourgeois society). Bagi Hegel, negara adalah perwujudan "jiwa mutlak" (absolute idea) yang bersifat unik karena memiliki logika, system berpikir dan berperilaku tersendiri yang berbeda dengan lembaga politik lain (civil society).   |
| Antonio Gramsci         | Memisahkan <i>civil society</i> di satu sisi dan Negara di sisi lain. <i>Civil society</i> melawan hegemoni Negara. Ia mendefinisikan <i>civil society</i> sebagai kumpulan organisme yang disebut " <i>privat</i> " dengan masyarkat politik yang disebut Negara. Wilayah-wilayah institusi privat itu, antara lain gereja, serikat-serikat pekerja dan dagang, serta lembaga pendidikan.   |
| Alexis                  | Civil society dapat didefinisikan sebagai wilayah-wilayah  |
| de'Tocqueville          | kehidupan social yang terorganisasi dan bercirikan, antara lain, kesukarelaan ( <i>voluntary</i> ), keswasembadaan ( <i>self-generating</i> ), dan keswadayaan ( <i>self-supporting</i> ), kemandirian yang tinggi berhadapan dengan Negara, dan keterikatan dengan norma-norma atau nilai-nilai hokum yang diikuti oleh warganya.   |
| Adam Ferguson           | Civil society dipandang sebagai negara, digambarkan sebagai bentuk tatanan politik yang melindungi dan mengadabkan pekerjaan-pekerjaan manusia, seperti seni, budaya dan spirit  |

|                | publiknya, peraturan-peraturan pemerintah, <i>rule of law</i> , dan kekuatan militer.   |
|----------------|---|
| Thomas Paine   | Civil society dimulai dari merebaknya tradisi individualisme di Amerika Serikat, di mana saat itu muncul pemikiran bahwa negara merupakan lembaga impersonal. |
| Ernest Gellner | Civil society adalah "masyarakat yang terdiri atas institusi non-<br>pemerintah yang otonom dan cukup kuat untuk mengimbangi<br>negara".                      |

Dari pemikiran tentang konsep civil society yang diberikan oleh para ilmuan diatas, dapat ditarik satu benang merah yang menghubungkan tiap-tiap konsep mereka, yaitu: civil society bersifat terpisah dan mandiri dari negara, tetapi masih tetap ada hubungan timbal-balik dari keduanya; dan civil society adalah arena sosial yang didalamnya terdapat kepentingan-kepentingan berbeda, namun pada akhirnya memungkinkan terjadinya negosiasi terus-menerus secara bebas.

# B. Civil Society dan Pembangunan Politik

Pada peningkatan kualitas masyarakat menuju masyarakat yang demokratis pasti membutuhkan yang namanya pendidikan politih terhadap masyarakat secara tepat. Dalam proses pendidikan politik atau yang biasa disebut dengan pembangunan politik tidak cukup dengan mengandalkan proses pendidikan politik yang dilaksanakan pemerintah, atau mengandalkan agenda politik dan kalangan elite. Pembangunan politik memang bukan hanya jerih payah elite politik semata, namun hasil dari pastisipasi masyarakat sipil sebagai agen perubahan. Jadi, kenyataannya bahwa dengan tersedianya masyarakat sipil yang dinamis, mampu menjadi

penagih janji yang baik, beroposisi secara loyal terhadap pemerintah, serta melukakn konsidasi demokrasi sesuai dengan peran dan fungsinya masingmasing, maka pembangunan politik yang bertujuan untuk memperkaya khazanah kehidupan kepolitikan kearah yang lebih demokratis menjadi hal yang lumrah.

Menurut Mylon Weiner mengatakan bahwa pembangunan politik mengarah kepada upaya dalam melakukan integrasi politik, membentuk pemerintahan yang efisien, bersih dan berwibawa atau yang biasa kita kenal dengan istilah Good Governance, yang dimana dalam tujuan pembangunan politik tidak hanya tanggung jawab pemerintah semata, namun juga harus melibatkan partisipasi politik masyarakat sipil supaya tercipta apa yang dirasakan bersama. Masyarakat sipil memiliki peran untuk sosialisasi, pendidikan serta distribusi secara transparan, berimbang dan lugas sebagai wujud pembelajaran kolektif demi menegakkan kepentingan bersama. <sup>19</sup>

Tingginya peran dan kontribusi masyarakat sipil dapat diasumsikan sebagai bentuk kemampuan masyarakat dalam memahami serta melakukan piñata social kemasyarakatan dalam membangun tatanan social yang teratur. Terdapat tida komponen yang menjadi pondasi dalam kehidupan suatu Negara. Komponen tersebut adalah State (Pemerintah), Market (Pasar) dan Civil Society (Masyarakat sipil) yang dimana sudah pasti jika kepentingan pemerintah (*State*), pelaku usaha (*Market*), dan masyarakat

<sup>19</sup> Muhammad Hikam AS.1996.*Demokrasi dan Civil Society*.LP4ES:Jakarta

sipil (*Civil Society*) saling bergantung satu sama lain dalam kehidupan suatu Negara. Ketiga komponen tersebut memiliki perannya masingmasing, jadi masyarakat sipil disini dituntut untuk mampu mencarikan solusi terbai dalam menengahi dan mencari titik keseimbangan antara ketiga kepentingan berbeda dalam bentuk *win win solution*. Maka, masyarakat sipil tidak hanya pandai menagih janji yang loyal dan kuat, namun juga masyarakat sipil harus mampu menjadi penyedia teknik mediasi dan resolusi konflik yang cerdas, jika konflik itu muncul dipermukaan.<sup>20</sup>

Adapun penjelasan dari ketiga komponen yang berbeda tersebut, yaitu Pertama; State (Pemerintah) adalah lembaga Negara yang memiliki tugas sebagai pengatur jalannya kehidupan bernegara. Dalam prosesnya pemerintah pusat menjalankan perannya dengan membuat kebijakan, peraturan-peraturan, undang-undang, menyelesaikan masalah-masalah criminal dan ketidakadilan, dan sebagainya. Dengan kata lain State disini merupakan lembaga politik dari suatu Negara. Kedua, Market (Pasar) adalah lembaga atau organisasi yang dalam bagiannya di kehidupan bernegara berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa yang disediakan untuk dikonsumsi oleh State dan Civil Society. Selain itu pasar juga berfungsi untuk menjamin adanya aliran keuangan, baik dari state ke civil society maupun sebaliknya. Dengan kata lain market disini merupakan lembaga ekonomi dari suatu Negara.

-

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Suryo Sakti H.2012. Negara, Demokrasi dan Civil Society. Yogyakarta: Graha Ilmu.hlm
119

Ketiga, Civil Society (Masyarakat Sipil) adalah sekumpulan manusia yang mendiami suatu Negara dan secara konstitusional bernegara civil society memiliki peran sebagai lembaga social di Negara tersebut. Jadi hubungan antara ketiga komponen ini dilambangkan dengan segitiga dengan masing-masing komponen di masing-masing ujung. Dan ketiga komponen ini juga dapat disimbolkan bahwa masing-masing komponen memiliki hubungan kerjasama satu sama lain, seperti State dengan Market, State dengan Civil Society, Market dengan Civil Society.

Pada kerjasama State dengan Market, kedudukan state berfungsi sebagai pengatur kegiatan dari market, dan kedudukan Market berfungsi sebagai produsen dan distributor barang dan jasa kepada State. Lalu pada kerjasama State dengan Civil Society, State berfungsi sebagai pengatur kegiatan social dari Civil Society, dan kedudukan Civil Society berfungsi sebagai penyalur kegiatan demokrasi. Lalu pada kerjasama Market dan Civil Society, Market berfungsi sebagai produsen dan distributor bagi Civil Society, dan kedudukan Civil Society berfungsi sebagai konsumen dari barang dan jasa dari Market dan penyalur tenaga kerja untuk bekerja pada Market.<sup>21</sup>

Fungsi pembangunan politik masyarakat sipil terkait dengan penguatan kapasitas civil society yang diimplementasikan dalam wujud kemampuan masyarakat sipil untuk memperkuat pondasi-pondasi modal social. Salah satu yang dapat diambil contoh adalah apa yang diutarakan

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Ismunandar, Bimo.2015. Pengaruh Hubungan State, Market dan Civil Society. UMM: WordPress.com

oleh Francis Fukuyama dalam bukunya, *Trust,the social Virtues and the creation of Prospetity* (1995). Dalam buku tersebut dikemukakan terdapat dua bentuk masyarakat yang terkatagori sederhana, yaitu masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi (*hight trust society*) dan masyarakat yang bertingkat kepercayaan rendah (*low trust society*).<sup>22</sup>

Dalam pernyataan diatas sama halnya dengan yang terjadi dilapangan, yaitu dimana masyarakat sipil yang harus dapat ikut mencarikan solusi dalam permasalahan yang ada di kota Surabaya, dimana bank sampah adalah salah satu solusi dari masyarakat dalam mengatasi menumpuknya sampah yang ada di kota Surabaya. Sehingga pemerintah kota Surabaya terbantu dengan adanya bank sampah yang ada di kota Surabaya tersebut. Jadi, dapat dikatakan jika kepentingan pemerintahan (state), pelaku usaha (market) dan masyarakat sipil (civil society) sangatlah berbeda namun saling ketergantungan satu sama lain sehingga kota Surabaya dikatakan kota percontohan karena dikenal dengan kota dengan lingkungan yang bersih, indah dan terlihat rapi dalam penataan perkotaannya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Suryo Sakti H.2012.*Negara*, *Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta:Graha Ilmu.hlm 121

Menurut Hungtinton dan Dominguez konsep pembangunan politik dikatakan mempunyai konotasi secara geografis, deveriatif, teologis dan fungsional:

- 1. Pembangunan politik dalam konotasi geografis berarti terjadi proses perubahan politik pada Negara-negara sedang berkembang dengan menggunakan konsep-konsep dan metoda yang pernah digunakan oleh Negara-negara maju, seperti konsep mengenai sosialisasi politik, komunikasi politik dan sebagainya.
- 2. Pembangunan politik dalam arti derivative dimaksudkan bahwa pembangunan politik merupakan aspek dan konsekuensi politik dari proses perubahan yang menyeluruh, yakni modernisasi yang membawa konsekuensi pada pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, peningkatan pendidikan, media massa, perubahan status sosial dan aspek-aspek lainnya.
- 3. Pembangunan politik dalam arti teologis dimaksudkan sebagai proses perubahan menuju pada suatu atau beberapa tujuan dari sistem politik. Tujuan-tujuan itu misalnya mengenai stabilitas politik, integrasi politik, demokrasi, partisipasi, mobilisasi dan sebagainya. Juga termasuk didalamnya tujuan pembangunan suatu bangsa meliputi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan, demokrasi, stabilitas dan otonomi nasional.<sup>23</sup>

٠

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Huntington, Samuel P. 1976. *No Easy Choice: political participation in developing countries.* Cambrige. Harvard University Press

4. Pembangunan politik dalam makna fungsional diartikan sebagai suatu gerakan perubahan menuju kepada suatu sistem politik ideal yang ingin dikembangkan oleh suatu Negara misalnya Indonesia ingin mengembangkan sistem politik demokrasi konstitusional.

Selain itu, Siagian memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Sedangkan Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana".

Jadi dari pemaparan diatas sama halnya dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana dari berdirinya bank sampah induk yang di inisasi oleh salah satu masyarakat itu merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kebersihan kota Surabaya supaya menjadi lebih bersih, rapi, indah. Dari bank sampah induk tersebut masyarakat yang lainnya ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan, maka secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kemajuan kinerja pemerintah kota Surabaya dalam menangani permasalahan sampah di kota Surabaya.

Jika dilihat antara bank sampah induk yang bekerjasama dengan PLN bisa dikategorikan dengan hubungan simbiosa mutualisme, yang dimana pada pengertian simbiosis mutualisme adalah hubungan antara dua jenis makhluk hidup yang berbeda namun saling menguntungkan. Sama halnya dengan State — Market — Civil Society dimana ketiganya berbada namun tetap saling menguntungkan. Karena state tidak akan pernah ada jika tidak ada market, dan market pun tidak akan pernah ada jika tidak ada civil society, serta civil society pun juga tidak akan pernah ada jika tidak ada state dan begitu seterusnya. Jadi, mereka itu konteksnya berbeda jauh, namun tetap saling menguntungkan satu sama lain dan saling berhubungan.

Dalam pengertian simbiosis parasitisme adalah hubungan antara dua jenis makhluk hidup dimana yang satu mendapat keuntungn sedangkan yang satu lagi dirugikan. Contohnya benalu dengan tumbuhan yang ditumpangi, yang dimana benalu itu akan sangat beruntung karena bisa menyerap sari makanan pada tumbuhan sedangkan tumbuhan itu dirugikan karena sari makanannya diserap oleh benalu bahkan tumbuhan itu ditumpangi oleh benalu. Dari pengertian simbiosis parasitisme tersebut bisa saja terjadi di ketiga konotasi State-Market-Civil Society. Karena tidak dapat dihindari bahwa misalnya ada kerugian didalamnya seperti korupsi di ketiganya atau bahkan ada tujuan-tujuan lain yang membuat salah satunya merugi. Jadi, sifat mereka seharusnya transparan supaya tidak ada yang mengurangi manfaat dari ketiga konotasi tersebut.

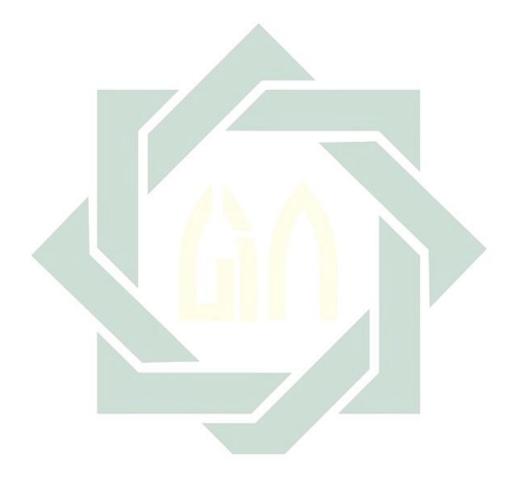
Jadi singkatnya ketiga konotasi ini *State* (Negara) – *Market* (Pasar) – *Civil Society* (Masyarakat Sipil) berbeda arti dan tujuan namun ketiganya tetap saling berhubungan karena mereka saling diuntungkan satu sama lain, seperti pengertian dari simbiosi mutualisme tadi. Namun disisi lain dalam memperkokoh hubungan diantara ketiga konotasi tersebut harus sebisa mungkin untuk tetap transparan dalam pengembangan tujuan yang diambil supaya tidak menyimpang dan menjadi simbiosis paratisisme diatas yang bisa menyebabkan salah satunya merugi atau tidak diuntungkan.

Maka Masyarakat sipil (*Civil Society*) disini adalah rakyat yang diharapkan untuk bisa dan terus berpartisipasi dalam memperkokoh hubungan dalam sebuah Negara (*State*) yang dimana seperti yang di maksudkan Negara disini adalah BUMN – PT. PLN Distribusi Jawa Timur dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai standart yang ditentukan pemerintah kota untuk mencapai target ke pasar (*Market*) yang dimana seperti yang dimaksud pasar disini adalah Bank Sampah Induk Surabaya yang memberikan keuntungan bagi pemerintah kota Surabaya dalam penanganan timbunan sampah yang ada di Surabaya. Selain itu, masyarakat sipil (*Civil Society*) juga ikut merasakan keuntungan yang diberikan Negara (*State*) kepada rakyatnya yang dijembatani oleh pasar (*Market*) tersebut.

Untuk penjelasan dimana Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan pijakan atau yang penulis tulis sebagai Negara(state) ini dijelaskan dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Memperhatikan sifat usaha BUMN yaitu untuk memupuk keuntungan dan melaksanakan kemanfaatan umum dalam undang-undang ini BUMN disederhanakan menjadi dua bentuk yaitu Perusahaan Perseroan (Persero) yang bertujuan memupuk keuntungan dan sepenuhnya tunduk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas serta Perusahaan Umum (Perum) yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan usaha sebagai implementasi kewajiban pemerintah guna menyediakan barang dan jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk bentuk usaha perum, walaupun keberadaannya untuk melaksanakan kemanfaatan umum, namun demikian sebagai badan usaha diupayakan untuk tetapmandiri dan untuk itu perum harus diupayakan juga untuk mendapat laba agar bisa hidup berkelanjutan.

Jadi dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa Badan Usaha MIlik Negara (BUMN) adalah perusahaan milik Negara yang dapat diibaratkan sebagai Negara (state) yang dimana dari PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ini adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bekerjasama dengan pemilik usaha (market) Bank Sampah Induk Surabaya yang bertujuan untuk memajukan salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi di kota Surabaya seperti sampah, dari bank sampah induk Surabaya

tersebut maka masyarakat sipil ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah. Dari situlah terbentuk kesinambungan antara PLN-Bank Sampah Induk Surabaya-Masyarakat, maka dari situlah terbentuk hubungan simbiosa mutualisme.



#### **BAB III**

## **SETTING PENELITIAN**

## A. Deskripsi Masyarakat Gubeng

Gubeng adalah sebuah kecamatan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di kecamatan Gubeng terdapat sebuah stasiun kereta api terbesar di Indonesia, yaitu Stasiun Surabaya Gubeng. Dengan luas  $\pm$  969,579 Ha, kecamatan Gubeng sendiri terbagi oleh enam kelurahan, yaitu:

- a. Kelurahan Gubeng
- b. Kelurahan Mojo
- c. Kelurahan Airlangga
- d. Kelurahan Pucang Sewu
- e. Kelurahan Kertajaya, dan
- f. Kelurahan Bratajaya.

Kecamatan Gubeng terletak di sebelah Timur Pusat Kota Surabaya.

Adapun batas wilayah kecamatan Gubeng, yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Pacar Keling dan Keluarahan Pacar Kembang,
   Kecamatan Tambak Sari
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Wonokromo dan Kecamatan Wonocolo
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Genteng
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Mulyorejo

Pada gambaran umum wilayah kecamatan Gubeng ini mempunyai kontur tanah yang cenderung rata, dengan system drainase Tambak Wedi-Jeblokan yang mengarah ke selatan. Mempunyai kedalaman yang efektif lebih dari 90 cm, tekstur tanah yang halus, tidak pernah tergenang, tidak terdapat erosi serta mempunyai karakter air tanah yang asin.

Wilayah studi kecamatan gubeng terletak pada kawasan tengah kotamadya Surabaya. Ciri khas dari area ini merupakan evolusi dari daerah rendah yang di dominasi dengan persawahan dan pertambakan menjadi kawasan pemukiman yang bervariasi dengan segala prasarana dan sarana yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Pada kepadatan penduduk bisa di dapat dari jumlah penduduk di bagi luas wilayah tersebut. Di kecamatan Gubeng sendiri kepadatan penduduknya dapat diurutkan, yaitu dimulai dari kelurahan mojo, kelurahan bratajaya, kelurahan kertajaya, kelurahan pucang sewu, keluragahan Gubeng dan kelurahan Airlangga. Urutan tersebut pada akhir tahun 2011 sebesar 151.394 jiwa, pada akhir tahun 2012 sebesar 152.663 jiwa, pada akhir tahun 2013 sebesar 110.327 jiwa.

Dalam pemanfaatan lahan pada wilayah perencanaan dimanfaatkan sebagai area fasilitas umum terutama untuk fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping pelayanan kesehatan, terdapat juga pemanfaatan lahan untuk area perumahan baik formal maupun non-formal, area perdagangan dan jasa, fasilitas umum pemerintahan serta ruang terbuka hijau. Adapun prosentase pemanfaatan lahan, sebagai berikut :

- a. Pemukiman terbangun 742.816 Ha (76,6%)
- b. Pemukiman Belum Terbangun 14.982 Ha (1,5%)
- c. Fasilitas Umum 86.712 Ha (8,9%)
- d. RTH produktif 21.606 Ha (0,652%)
- e. RTH makam 4.45 Ha (0,45%)
- f. Fasilitas perdagangan dan jasa 96.218 Ha (9,9%)
- g. Industry dan Pergudangan 2.696 (0,27%)

Sejalan dengan perkembangan kota Surabaya yang pesat, penggunaan lahan tersebut mengalami perkembangan (terjadi perubahan perkembangan lahan). Jika secara umum kecenderungan penggunaan lahan pada wilayah perencanaan seperti ; Perdagangan dan Jasa, dengan skala unit masyarakat cenderung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk perdagangan dan jasa dengan skala unit lingkungan atau yang lebih besar lagi cenderung berkembang di jalan-jalan utama pada wilayah dharmahusada-Dharmahusada seperti, koridor indah, koridor dharmawangsa-Pucang Anom Timur-Ngagel Jaya, koridor Ngagel Jaya Selatan. Keberadaan Makam, cenderung tetap eksis seperti Taman Makam Pahlawan Ngagel. Pasar, (Pasar Menur dan Pasar Pucang) cenderung masih tetap eksis dengan keberadaannya yang meluber. Fasilitas umum yang ada seperti kantor pemerintahan, sekolahan, fasilitas kesehatan mempunyai kecenderungan untuk menetap.

Sebagian besar pembuangan sampah pada wilayah kecamatan Gubeng berupa sampah perumahan, perdagangan dan jasa. Pembuangan persampahan yang berlangsung dapat dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu :

- a. Pekerjaan Pengumpulan Sampah
- b. Pekerjaan Pengangkutan Sampah
- c. Pekerjaan Pembuangan Sampah

Pada pembahasan aspek social dan budaya, kecamatan Gubeng ini merupakan kecamatan besar yang berada di pusat kota Surabaya. Karena letaknya yang strategis, maka kecamatan Gubeng ini menjadi salah satu kawasan Surabaya yang banyak didatangi pendatang dari berbagai belahan nusantara. Para pendatang dengan berbagai latar belakang yang berbedabeda memberikan nuansa yang baru untuk kehidupan social dan budaya penduduk kecamatan Gubeng, yaitu penyelarasan budaya antara pendatang dan penduduk asli.

Seiring dengan perkembangan kota Surabaya yang semakin pesat, gaya hidup penduduk kecamatan Gubeng pun turut berubah seiring dengan pengaruh perkotaan yang lebih individualism dan berkiblat pada budaya barat. Namun, disisi lain masyarakat kecamatan Gubeng turut mempengaruhi karakteristik yang modern dan bersifat heterogen.

Masyarakat kecamatan Gubeng kini lebih terbuka dalam menerima pengaruh dari luar dan bertoleransi tinggi.<sup>24</sup>

## B. Problem Sampah dan Kondisi Lingkungan

Sampah adalah hasil dari pembuangan limbah, pembuangan kotoran bahkan pembuangan sisa-sisa makanan atau bahan makanan. Sampah juga sering diartikan dengan kumuh, kotor, bahkan sarang penyakit. Namun, masyarakat masih banyak yang tidak tau cara mengelola sampah dengan baik sehingga terjadilah tumpukan-tumpukan sampah yang berlimpah-ruah. Awalnya masyarakat hanya tau membuang sampah di tempat sampah, tanpa mengetahui cara mengelola sampah agar dampak lingkungan disekitar mereka pun bisa menjadi indah.

Kondisi lingkungan di Surabaya sendiri saat belum adanya bank sampah jauh dari kata mengkhawatirkan, karena begitu banyak tumpukan sampah dimana-mana. Bahkan stiap tahunnya penduduk Surabaya selalu bertambah, maka penumpukan sampah pun juga semakin bertambah. Untuk pemerintah kota Surabaya pun sudah hampir kehilangan akal hanya menangani satu hal yaitu mengelola sampah, karena system yang mereka gunakan masih menggunakan system tradisional yang dimana sangat lama sekali untuk membersihkan tumpukan-tumpukan sampah yang berton-ton tersebut.

<sup>24</sup> Ika Anggraini.2014.https://www.academia.edu/19978770/fakta\_kecamatan\_gubengsurabaya.7-6-2018.9.34 WIB

-

Adapun dari mbak Retno sebagai pihak bank sampah induk mengatakan bahwa:

"jadi sebenarnya masalah sampah itu kan masalah yang sudah lama dan tidak hanya di kota Surabaya tapi juga kota-kota lainnya bahkan didaerah sekalipun. Nah, di kota Surabaya sampai saat ini terkumpul sampai 1500 ton per harinya dan semua sampah itu dibuang langsung ke TPA Benowo, jadi pemerintah daerah itu harus membiayai sekitar 150.000 ton sampahnya dan itu dikelola pihak swasta. Jadi kalo dihitung-hitung 150.000x1500 per harinya kan bisa sampai 225 juta. Nah, sebulan kan bisa sampek 6,3 atau 6,8 miliyar. Untuk itulah pemerintah kota mencoba untuk bagaimana caranya menyelesaikan permasalahan sampah ini sehingga mereka tidak sampai mengeluarkan anggaran yang cukup banyak. Karena jika sampah ini tidak dikelola dengan baik, justru sampah ini akan menumpuk seperti dibeberapa kota lainnya, itu kan sampek timbunan sa<mark>m</mark>pah itu menimbulkan memakan korban serta le<mark>da</mark>ka<mark>n</mark> sampa<mark>h sep</mark>erti itu. Dan tentunya itu akan berdampah pada wilayah terdampak, jadi daerah tersebut pasti mengalami <mark>aki</mark>bat-a<mark>ki</mark>bat yang menimbulkan sampah yaitu penyakit, kum<mark>uh, kotor''<sup>25</sup></mark>

Selain itu, a<mark>da juga dari mb</mark>ak N<mark>uru</mark>l sebagai masyarakat sekitar Bank Sampah Induk Surabaya, beliau mengatakan bahwa :

"sebelum adanya bank sampah disini selalu tak beraturan mbak, kondisinya cukup mengkhawatirkan dan tidak terpilah. Ada juga yang memilah sampah tapi yang hanya harga jualnya tinggi, kalau yang sekiranya tidak laku di pengepul seperti rombengitu biasanya tidak dipilahmbak"<sup>26</sup>

Jadi awal problem yang terjadi adalah di masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan mereka sendiri, sehingga mereka tidak mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dan benar agar lingkungan mereka terlihat lebih bersih dan indah bahkan tak menjadi sarang penyakit lagi.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10november 2017

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Nurul. Wawancara. Masyarakat Surabaya, 20 maret 2018

Setelah hadirnya bank sampah di sekitar masyarakat di Surabaya, barulah mereka mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dan benar dari sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank sampah itu sendiri. Mereka awalnya mensosialisasikan tentang cara mengatur, mengolah sampah itu saat penduduk mengadakan rapat RT/RW, atau saat arisan, pengajian, bahkan di posyandu.

Adapun mbak Retno dari pihak bank sampah induk Surabaya mengatakan bahwa :

"kalo perbedaannya pasti ada ya, kalau dulu masih belum bekerjasama dengan PLN masih mengelola sampah sedniri missal seperti mendaur ulang menjadi tas, bunga, dan sebagainya. Tapi setelah bekerjasama dengan PLN semuanya menjadi terasa lebih mudah, cepat dan efisien dalammengelola sampah di kota Surabaya. Jadi bisa lebih mencangkup keseluruhan kota Surabaya, kalau dulu kan hanaya beberapa daerah saja. Sekarang justru bank sampah unit di Surabaya mencapai 53.550 nasabah dengan pengumpulan sampah sebanyak 337 ton per bulan"<sup>27</sup>

Selain itu, Mbak Nurul dari masyarakat sekitar bank sampah induk mengatakan bahwa :

"ya otomatis kondisinya lebih rapi, lebih bersih dan bahkan masyarakat serta nasabah-nasabah bank sampah banyak yang ikut memilah sampahnya supaya lebih rapid an bisa berharga jual tinggi"<sup>28</sup>

Jadi kondisi saat ini setelah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui cara mengelola lingkungan, semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan didaerahnya masing-masing dan mereka bun berlomba-lomba mendaftarkan diri mereka

-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10november 2017

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Nurul. Wawancara. Masyarakat Surabaya, 20 maret 2018

sebagai nasabah, karena mereka sudah tau manfaat positif yang di dapat setelah mengelola sampah mereka dengan baik dan benar. Sehingga saat ini kondisi di kota Surabaya pun jauh terlihat lebih rapi, lebih bersih, lebih indah dipandang dan semakin menurunnya masalah penyakit-penyakit yang dulu sering sekali timbul di masyarakat di kota Surabaya, termasuk yang rumahnya berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.

#### C. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Induk di Surabaya

Untuk mengetahui bagaimana berdirinya Bank Sampah Induk Surabaya, dari Mbak Retno pihak pimpinan yang ada di Bank Sampah Induk Surabaya memaparkan penjelasannya sebagai berikut :

"jadi awal 2010 di inisiasi oleh seorang mahasiswa dari Institude Technology Sepuluh November (ITS) jurusan arsitek, mbak ninin namanya dia yang menginisiasi kegiatan bank sampah ini melalui sampah-sampah pengumpulan warga tiap-tiap didaerahnya, kebetulan rumahnya di daerah Bratan. Nah, dulu memang mbak ninin ini punya konsen di bidang lingkungan, dia melihat realitas bahwa sampah ini semakin hari semakin menumpuk apalagi sungai didekat rumahnya situ kian tercemar, akhirnya dia berupaya untuk mengambil sampah-sampah tersebut membantu untuk bagaimana ya sampah-sampah ini agar bisa menjadi suatu yang bermanfaat. Akhirnya beliau ke warga-warga menjemput sampah-sampah dengan menggunakan gerobak pada saat itu. Akhirnya kemudian warga melihat hal tersebut (oh kenapa ya mbak ini masih muda kemudian mau berkontribusi ke lingkungan gitu) akhirnya terenyuh kan melihat mahasiswa masih muda kemudian mau mengambil sampah-sampah, gitu kan. Trus akhirnya sampek banyak warga yang ikut sendiri ke bank sampah itu,jadi mereka menimbang-nimbang sendiri sampahnya lalu disetor-setor sendiri ke bank sampah daerah Bratang.sampai akhirnya berkembang-berkembang ke daerah lainnya pun ikut mendaftar menjadi nasabah bank sampah, kalau dulu namanya

masih bank sampah bina mandir. Kemudian berjalannya itu kita akhirnya melakukan pengembangan sampai hampir ke seluruh kota Surabaya, kemudian juga ada kerjasama dengan PLN itu lebih mempermudah kita untuk bergerak ke daerah-daerah lainnya"<sup>29</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa awal berdirinya bank sampah induk Surabaya ini bukan semata-mata langsung dari PT. PLN, melainkan dari salah seorang yang berinisiasi untuk membuat lingkungan disekitarnya menjadi lebih bersih dan indah, dari realita yang ada di pekarangan rumahnya yang dapat dinilai kumuh, kotor bahkan sarang penyakit. Dan tidak hanya dari mbak retno, bahkan dari pihak PLN pun ikut turut memaparkan awal PLN bekerjasama dengan Bank Sampah Induk Surabaya, yaitu:

"Awalnya mereka mempunyai program yang dimana melibatkan pln sebagai menjembatani mereka untuk mengajak semua kalangan untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan supaya menjadi bersih dan indah. Setetlah beberapa kali mengajukan permohonan persetujuan akhirnya kamu rapatkan untuk memutuskan,dan akhirnya kami pun mensuport apa yang mereka lakukan. Karena kan tidak hanya melulu dengan listrik agar kita bisa lebih dekat dengan masyarakat. Supaya kami juga merasakan manfaatnya begitupun mereka. Nah, setelah lamakelamaan bank sampah pun semakin berkembang, dan kami merapatkan lagi untuk memutuskan membukakan kantor pusat dan mereka pun setuju, lalu kami juga sama-sama memutuskan mengganti namanya menjadi Bank Sampah Induk Surabaya"30

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Retno. Wawancara, Bank Sampah Induk Surabaya, 10november 2017

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Aris. Wawancara. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Surabaya, 12 April 2018

Dari situ semakin berkembang-berkembang, bank sampah ini membuat program yang mereka fikir mungkin dapat membantu perkembangan bank sampah ini semakin maju sampai ke seluruh kota Surabaya. Awalnya mereka membuat program "membayar rekening listrik menggunakan sampah" dari sini bergeraklah pihak bank sampah ke PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur meminta ijin untuk di bantu dari program tersebut. Akhirnya PT. PLN pun bersedia membantu kemajuan dari masyarakat, bahkan mereka membantu memberikan sosialisasi serta membuatkan kantor pusat serta nama yang dulunya bank sampah bina mandiri, sekarang diganti menjadi bank sampah induk Surabaya yang terletak di Jl. Ngagel Timur NO. 26 Surabaya.

Bahkan tidak sampai disitu mereka juga mengembangkan berbagai program yang unik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan indah. Dengan adanya bank sampah ini kota Surabaya akhirnya mempunyai banyak penghargaan sebagai kota percontohan bagi kota-kota yang lain, tidak hanya itu bahkan untuk negara-negara lainnya.

Jika dilihat dari fungsinya bank sampah untuk masyarakat disini mbak Retno juga menjelaskan bahwa :

"kalau fungsinya ada dua ya, jadi yang pertama kita lebih ke masyarakat itu dibuka fikirannya untuk sadar bagaimana pentingnya menjaga lingkungan. Kemudian yang kedua masyarakat itu diajak untuk melihat tempat ini berguna lho bagi masyarakat, selain itu untuk membuat kerajinan yang bisa dijual dan hasil dari sampahnya itu juga bisa digunakan lagi untuk digantikan dengan uang menurut jenis sampahnya" <sup>31</sup>

Dari pemaparan yang disebutkan oleh mbak retno, maka sudah jelas awal sebelum ada bank sampah ini berdiri. Masyarakat itu tidak peduli dengan tumpukan-tumpukan sampah, bahkan dampahnya bagi mereka. Padahal mereka sendiri yang menuduh jika sampah itu kotor, kumuh, sarang penyakit, yang mereka tahu hanya membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya bank sampah ini, maka masyarakat dibuka cara pandang berfikir mereka bahwa sampah juga sangat berguna, bahkan bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah yang sangat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri.

Selain itu, ada juga dinamika pada inisiatif masyarakat selama setahun terakhir, seperti berikut :

"jadi selama ini dinamikanya adalah karena mereka juga ada program-program dari pemerintah kota Surabaya itu mereka mulai berinisiatif sendiri untuk membuka bank sampah terutama ada program medekari sampah itu kan erat kaitannya dengan pengelolaan sampah seperti itu, jadi akhirnya menular dari satu yang memang memiliki bank sampah kemudian mereka itu mulai mengajak RT-RT selainnya untuk membuat bank sampah tapi terkadang mereka melihat langsung bahwa dengan mendirikan bank sampah itu punya keuntungan sendiri entah masyarakat yang guyup,lingkungan yang menjadi bersih,kemudian kita juga punya investasi jangka panjang yang bisa dipakai lomba-lomba dan sebagainya"<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 November 2017

<sup>32</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 November 2017

Selain itu mbak retno juga memaparkan bagaimana proses dinamika pengumpulan sampah tersebut, yaitu :

"jadi kalau pengunpulan sampah kesini pastinya berbeda-beda tergantung dengan semangat warganya. Ada yang bagus itu mereka mengumpulkan dua minggu sekali, ada yang masih sebulan sekali. Tapi untuk bergantung sama warganya sendiri itu memang membutuhkan semangat luasr biasa dan tenaga yang cukup menguras karena itu pengumpulan sampah disini naik turun, karena bergantung sama bank sampah unit di mereka. Bank sampah unit itu bergabung sama siapa? ya sama warga-warganya secara kesadaran itu muncul maka pengumpulannya pun enak, jadi mereka bisa mengumpulkan secara intens yang pertama. Kemudian juga jumlahnya juga jadi lebih banyak, tapi akan sangat berbeda. Ada yang warganya memang tidak intens masanya sedikit kayak gitu, melihat sampah yang ada yaudah dibiarin aja kayak gitu" <sup>33</sup>

Jadi dari pemaparan yang dijelaskan oleh mbak retno dapat di jabarkan seperti ini. Bank sampah induk Surabaya ini adalah bank sampah pusat atau tempat akhir sampah-sampah terkumpul dari bank sampah unit yang ada didaerah-daerah di Surabaya, yang dimana dari bank sampah unit masyarakat menyetor, menimbang dan memilah sampah, lalu di setorkan ke pusatnya yaitu bank sampah induk Surabaya.

33 Retno.Wawancara.Bank Sampah Induk Surabaya, 10 November 2017

\_

#### D. Program-Program Bank Sampah

Program adalah sebuah pekerjaan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai atau anggota di sebuah perusahaan atau organisasi itu sendiri. Jadi maksudnya adalah bank sampah disini mempunyai berbagai program atau biasa juga disebut dengan progress yang dimana supaya masyarakat tetap semangat dalam mengelola lingkungannya dengan baik. Dari mbak retno sebagai pemimpin di bank sampah induk Surabaya memaparkan untuk beberapa program-program yang ada di bank sampah ini, sebagai berikut:

"kalau progr<mark>am</mark> yang <mark>ad</mark>a d<mark>isi</mark>ni it<mark>u u</mark>ntuk bank sampah unit. Untuk yang tabung<mark>an bersama itu kita a</mark>da yang pertama, tabungan rekreasi jadi tabungannya itu dikumpulkan nanti bisa diambil setahun atau dua tahun sekali tergantung nanti diambil sesuai dengan kebut<mark>uhan, saat peng</mark>ambilan itu biasanya nanti mereka itu ada program untuk kegiatan apa dan memang mereka kebanyakan tentunya untuk keperluan rekreasi jadi gathering (pertemuan) bersama, disamping gathering bersama tapi mengajak tetanggatetangganya gitu, dan itu juga sudah pernah dilakukan beberapa bank sampahunit kami. Yang kedua, kita ada program simpan pinjam, program simpan pinjam ini berlaku untuk sebenarnya kesepakatan kembali lagi ke warga yang mengelola sampah disana apakah keberatan untuk melakukan simpan pinjam dari bank sampah itu atau tidak ? karena tidak semuanya dikelola simpan pinjam, apalagi kalau simpan pinjam kan butuh kembalian yang cukup jadi harus muter terus seperti itu. Yang ketiga, ada program penghijauan kampung, ya program-program kampung ada juga dananya diputer lagi untuk membeli tanaman-tanaman hijau kayak gitu tentunya diletakkan dirumah mereka tujuannya untuk jangka panjang untuk lomba, untuk kebersihan lingkungan itu yang tabungan kolektif. Kalau yang tabungan individu itu ada yang namanya tabungan hari raya, jadi biasanya karena dana yang didapatkan bank sampah itu dibandingkan beberapa ke bank sampah membagikan sebelum hari raya atau menjelang hari raya. Ada juga tabungan pendidikan, jadi kalau tabungan pendidikan itu

lebih ke anak-anak sekolah. Selain itu ada juga program pembayaran listrik menggunakan sampah<sup>34</sup>

Jadi program pembayaran rekening listrik menggunakan sampah ini dibuat untuk mempermudah masyarakat/nasabah dalam pembayaran listrik, di beberapa bank sampah unit di Surabaya, sebagian dari bank sampah unit sudah ada yang menjalankan program tersebut, namun belum merata ke seluruh Surabaya karena bank sampah induk hanya memiliki kartu yang terbatas.

Dari program pembayaran rekening listrik menggunakan sampah ini juga diharapkan bank sampah induk Surabaya dapat bekerjasama dengan semaksimal mungkin, bahkan bank sampah berharap jika PLN juga turut membantu proses dalam menangani kasus dari tumpukantumpukan sampah di kota Surabaya.

Akhirnya pihak PLN sangat antusias dalam bekerjasama dengan bank sampah sehingga bank sampah diberikan fasilitas truk-truk untuk mengangkut sampah-sampah, lalu membuatkan kantor pusat bank sampah serta mengganti namanya menjadi bank sampah induk Surabaya yang dimana lokasinya bertempat di Jl. Ngagel Timur No.26 Surabaya. Dari situlah PLN bekerjasama dengan bank sampah induk Surabaya untuk membantu masyarakat untu peduli terhadap lingkungan disekitar mereka, sehingga tergerak hatinya untuk berpartisipasi dalam mengelola sampah dengan baik dan benar.

.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 November 2017

Adapun penjelasan dari pak Aris dari pihak PLN mengatakan tentang bentuk kerjasama antara PLN dengan Bank Sampah Induk Surabaya, bahwa :

"Kalau berdirinya Bank Sampah sendiri kan berawal dari masyarakat sendiri, setelah itu kita bantu kembangkan. Kita buatkan kantor pusat yang berubah nama menjadi Bank Sampah Induk Surabaya dengan menyantumkan PLN Peduli yang dimana dengan mencantumkan PLN Peduli ini sama halnya kita tidak hanya melulu peduli dengan listrik, tapi dengan kondisi lingkungan pun kita masih peduli. Jadi untuk Bank Sampah Induk Surabaya disini bukan bentuk dari CSR (Corporate Social Responsibility) PLN, tapi kita pihak PLN hanya ikut membantu kembangkan supaya lingkungan di Surabaya semakin membaik dari sebelumnya. Justru bentuk CSR PLN disini penyematan dari PLN Peduli, karena dari penyematan PLN Peduli ini adalah bentuk tanggung jawab social perusahaan PT.PLN untuk kepedulian lingkungan di masyarakat sekitar Surabaya."

Jadi bisa disimpulkan bahwa Bank Sampah Induk Surabaya ini bukan bentuk dari CSR PLN. Selain itu, ada juga dalam sistemnya sampah itu dikumpulkan ke pengepul (bank sampah unit) di daerah-daerah surabaya, lalu setelah sampai ke pengepul sampah-sampah tersebut lalu ditimbang dan dipilah, setelah itu disetorkan ke bank sampah induk Surabaya. Nah, dari bank sampah induk Surabaya tersebut baru diberikan kartu pembayaran rekening listrik kepada bank sampah unit yang bersangkutan untuk diberikan kepada nasabah/masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan mereka.

Namun, tidak semua bank sampah unit menggunakan program tersebut, Karena kembali lagi menurut kesepakatan bersama pada bank sampah unit di masing-masing daerah. Jadi, mereka ada yang mengganti

program tersebut menjadi tabungan rekreasi, atau tabungan hari raya, dan sebagainya.

Adapun alur untuk pembayaran rekening listrik, seperti :



#### **BAB IV**

#### PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

## A. Inisiasi Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan

Inisiasi masyarakat adalah dimana masyarakat memiliki pemikiran maju didalam diri mereka lalu mereka mengerjakannya dan melakukannya dengan hati yang ikhlas dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Inisiasi sendiri biasa disebut dengan kata lain seperti 'inisiastif'. Dalam inisiatif masyarakat disini sendiri bisa terjadi akibat keadaan, kondisi lingkungan yang memungkinkan mereka berfikir untuk membuat kondisi disekitar lingkungannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jika dilihat dari kondisi Surabaya sebelum berdirinya bank sampah, Surabaya ini adalah termasuk kota yang kotor, banyak kawasan-kawasan kumuh dan bahkan sarang penyakit. Bahkan pemerintah kota kualahan dalam menangani permasalahan yang satu ini, karena disisi lain cara kerja pemerintah kota Surabaya ini masih termasuk tradisional, sedangkan jika dilihat dari luar Negara yang maju, hal seperti sampah itu sudah menggunakan alat-alat yang canggih dalam mengolahnya menjadi bahan-bahan baku yang bisa menjadi nilai ekonomis yang menjanjikan.

Dan disisi lain juga masyarakatnya yang banyak tidak perduli atau bahkan tidak tahu soal bagaimana cara menanggulanginya supaya lingkungan mereka terlihat lebih bersih, indah dan sehat. Dari situlah awal

kondisi sampah sebelum adanya bank sampah di Surabaya. Namun, saat ada salah seorang masyarakat yang berinisiatif dalam menangani sebuah satu hal permasalahan di lingkungannya yang tak kunjung terselesaikan. Maka tergeraklah pemikirannya untuk membuat trobosan baru yang bisa dibilang awalnya sih bondo nekat, karena beliau tidak dibayar bahkan ikhlas dalam menjalankan misinya tersebut.

Dari situlah akhirnya berkembang cerita, bagaimana awal mula inisiator bisa membuat trobosan yang luar biasa membantu pemerintah kota Surabaya dalam menangani persoalan tumpukan-tumpukan sampah yang merajalela di Surabaya. Seperti yang dipaparkan oleh mbak retno sebagai pimpinan di kantor Bank Sampah Induk Surabaya memaparkan tentang bagaimana inisiatif masyarakat terhadap pengelolaan sampah disekitar mereka, yaitu:

"kalo inisiatif masyarakat itu biasanya yang saya ketahui dari kacamata saya itu mereka memang perduli terhadap lingkungan itu, mereka faham bahwa kondisi lingkungan itu cukup mengkhawatirkan dan mereka juga merasakan akibat yang ditimbulkan dari pencemaran-pencemaran lingkungan. Terutama dalam hal ini pengelolaan sampah yang kurang baik dan ada juga yang mereka melihat di daerah lain (oh, di daerah lain ternyata bisa lo berkembang, yuk kita ikut membuat hal yang sama), tapi ada juga yang dipancing pemerintah kota surabaya dengan kegiatan-kegiatan yang memang berhubungan dengan lingkungan"<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Retno.Wawancara.Bank Sampah Induk Surabaya, 17 Desember 2017

Jadi, dari hasil pemaparan mbak retno diatas dapat disimpulkan bahwa awalnya memang tidak semua masyarakatnya mengetahui cara menyelesaikan masalah sampah di lingkungannya, jadi dalam hal ini banyak juga yang memang harus dipancing seperti pengadaan kegiatan yang diadakan oleh bank sampah induk Surabaya atau bahkan pemerintah kota Surabaya. Namun, tidak sedikit juga yang mau mencari tahu dan berinisiasi terhadap lingkungannya supaya lingkungan mereka menjadi rapi, bersih dan indah. Selain mbak retno, ada mbak nini dimana beliau adalah seorang inisiator pertama dari dibangunnya bank sampah induk Surabaya, beliau menceritakan bahwa:

"ya awal ceri<mark>ta</mark>nya dul<mark>u itu sa</mark>ya se<mark>rin</mark>g mendapati sampah di dekat rumah say<mark>a te<mark>rlalu ban</mark>yak <mark>t</mark>umpukan sampah</mark> menimbulkan bau yang tidak sedap itu sampai kerumah-rumah. Karena saya <mark>dari kampu</mark>s itu kont<mark>enn</mark>ya kan di bidang lingkungan gitu, jadi secara gak sengaja melihat realita yang ada didepan mata saya setiap hari membuat saya berniat sungguh-sungguh untuk membuat lingkungan disekitar saya menjadi lebih rapi dan indah awalnya. Setelah itu saya dibantu bapak saya membuat gerobak untuk mengangkut sampah-sampah rumah tangga yang ada di sekitar rumah saya dulu sebelum beranjak ke daerah lainnya. Lalu saya mencoba mengumpulkan, setelah itu terbesit difikiran saya untuk 'bagaimana ya caranya supaya sampahsampah atau sampah daur ulang ini bisa menghasilkan barangbarang yang berkualitas dan memberikan keuntungan bagi masyarakat'. Nah, awalnya saya dan dibantu teman-teman membuat sampah daur ulang, selang beberapa lama kemudian masyarakat sekitar ikut sama kita ada yang bagian mengangkut sampah-samapah, untuk ibu-ibu ada yang membantu menimbang, mendaur ulang, menjual barang-barang. Setelah itu lamakelamaan semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi di bank sampah ini, kemudian saya dan teman-teman sepakat untuk membuatkan program yang dimana kita berharap dengan program ini maka masyarakat Surabaya banyak yang ikut membuat trobosan baru bahkan membuat Surabaya lebih indah dari sebelumnya. Maka dari itu keluarlah program 'membayar

rekening listrik menggunakan sampah', dari sini saya mau tidak mau harus bisa mengajak pihak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang khusus menangani jasa kelistrikan yaitu PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur bekerjasama dengan bank sampah kita kan. Setelah beberapa kali kami melakukan negosiasi dan permohonan supaya segera di setujui proposal dari program kami, toh kan untuk masyarakat juga nantinya. Akhirnya pihak PLN menyetujui dengan program yang kita bangun di awal. Selang beberapa lama kemudian, bank sampah kami semakin dikenal masyarakat Surabaya meskipun tidak semuanya, tapi dari sini kami semakin banyak dikenal dan kami mencoba saat memilah sampah seperti botol dikumpulkan bersama botol-botol plastic, kresek dengan kresek dan begitu seterusnya lalu kami mencoba menjual ke berbagai pabrik-pabrik yang ada di Surabaya, kan harganya juga bisa lumayan kalau dijual di pabrik-pabrik."36

Jadi dari cerita mbak ninin diatas dapat kita simpulkan bahwa semua pekerjaan apapun yang sedang kita kerjakan yang dimulai dari nol itu tidak selamanya berjalan dengan mulus, selalu ada kendala-kendala yang dilewati, namun dengan begitu kita dapat mempelajari kondisi lingkungan yang ada di masyarakat serta kita juga harus menguatkan misi awal kita dalam membentuk sebuah organisasi.

Seperti yang dilakukan mbak ninin ini merupakan suatu inisiatif masyarakat biasa, bahkan beliau tidak berangkat dari pihak kepemerintahan atau pengusaha yang dimana berangkat dari lingkungan tempat tinggalnya yang dimana setiap hari melihat tumpukan-tumpukan sampah yang justru semakin menjadi-jadi bahkan hampir tidak terselesaikan permasalahan sampah yang ada di kota Surabaya tersebut.

<sup>36</sup> Ninin.Wawancara.Inisiator Bank Sampah Surabaya, 19 april 2018

.

Jadi dari lingkungan tempat tinggalnya itulah, sehingga membuat salah seorang masyarakat (inisiator) yang terggugah hatinya untuk peduli dengan lingkungannya serta mendorong dirinya untuk membuat suatu perubahan lingkungan di rumahnya menjadi lingkungan yang bersih, indah dan sehat. Dan cara beliau ini juga tanpa sadar dapat membangun masyarakat lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan mereka terutama sampah-sampah yang ada di sekeliling mereka.

Selain itu, dalam inisiasi masyarakat tentu kita juga perlu mengetahui pendapat masyarakat terkait berdirinya bank sampah induk Surabaya ini yang cukup membantu masyarakat atau tidak. Maka bu lina dari salah satu nasabah bank sampah unit di daerah ngagel yang berada dekat dengan kawasan bank sampah induk Surabaya ini memaparkan pendapatnya, bahwa:

"ya membantu sekali mbak, biasanya kan pemulung-pemulung kan masuk. Nah, kalau sekarang ya ada cuman gak banyak seperti dulu. Kan kalau pemulung itu dia gak mau semua sampah/barang bekas dia mau, dia selalu dipilihin kayak botol-botol, plastik gitu dia gak mau, tapikalau besi-besi, elektronik itu dia mau. Tapi kalau bank sampah kan semua bisa mulai dari jelantah, kresek, sampah-sampah rumah tangga itu mau semuanya "37"

Jadi, jika dilihat dari pemaparan bu lina tersebut setelah adanya bank sampah apalagi di setiap daerah di surabaya disediakan beberapa bank sampah unit, maka masyarakat sangatlah terbantu untuk

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Lina. Wawancara. Bank Sampah Unit Surabaya, 17 Januari 2018

berpartisipasi dalam mengelola sampah di Surabaya. Selain itu pemerintah kota Surabaya pun ikut terbantu dalam menangani persoalan sampah yang menumpuk di kota Surabaya. Namun, ada juga mbak nurul sebagai masyarakat yang ikut memaparkan pendapatnya tentang awal masyarakat mengenai bank sampah induk Surabaya, bahwa:

"kami mengenal bank sampah induk Surabaya ini melalui sosialisasi yang diadakan oleh bank sampah induk sendiri melalui kegiatan seperti saat kegiatan di kelurahan, di RW, PKK, serta pengajian di tempat mereka. Ada juga yang melalui sekolah-sekolah bahkan ada juga yang melalui social media mbak"<sup>38</sup>

Dari pemaparan mbak nurul tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak mengetahui berdirinya bank sampah induk Surabaya ini dari sosialisasi ke rapat-rapat atau kegiatan-kegiatan yang diadakan warga sehari-hari. Sehingga sebagian masyarakat yang tidak mengetahui dan kurang peduli sebelumnya menjadi mengerti dan ikut berpartisipasi untuk mengumpulkan sampah-sampah mereka, sehingga akhirnya lingkungan disekitar mereka menjadi lebih bersih dan terlihat indah.

Jika yang dilakukan mbak ninin merupakan terobosan yang dimana secara tidak langsung membantu pemerintah kota Surabaya dalam menangani masalah tumpukan-tumpukan sampah yang ada di Surabaya, maka disini penulis juga ingin memaparkan kelanjutan cerita yang di ceritakan oleh sang inisiator yaitu mbak ninin tentang adakah yang yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Nurul. Wawancara. Masyarakat Surabaya, 20 maret 2018

membantu beliau saat pertama kali mengangkut sampah-sampah dari rumah ke rumah di sekitar rumah beliau tinggal sebelum bank sampah menjadi berkembang pesat dan sangat dibutuhkan kehadirannya seperti sekarang, berikut pemaparannya:

"ya Alhamdulillah keluarga saya mendukung apa yang saya lakukan, jadi kadang bapak saya membantu saya mengangkut sampah-sampah, tapi lebih sering sih saya sendiri awalnya. Lalu lama-kelamaan masyarakat banyak yang mungkin tergerak hatinya ya setelah melihat saya akhirnya sedikit demi sedikit mulai banyak yang membantu saya dari mengangkut sampah-sampah rumah tangga, menimbang, memilah sampah-sampah, mendaur ulang sampah yang bisa kembali dijual, bahkan ada juga yang membantu memasarkan hasil kerajinan maupun menjual barang-barang seperti tutup-tutup botol plastic, botol-botol plastic ke pabrik-pabrik yang ada di Surabaya"<sup>39</sup>

Jadi dari hasil pemaparan yang diceritakan oleh mbak ninin sebagai inisiator bank sampah, maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai masyarakat sipil yang ada di Negara dimana kita tinggal tetap mempunyai peran yang sangat penting di dalam sebuah Negara itu. Jadi tidak semua penanganan diserahkan kepada kepemerintahan yang ada di Negara tersebut, justru masyarakatlah yang berperan penting demi memajukan Negara kita sendiri.

Bahkan bentuk dari kemajuan itu tidak selamanya menggunakan modal yang besar untuk ikut berpartisipasi dalam membantu memajukan sebuah Negara serta bank sampah ini juga secara tidak langsung juga

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ninin. Wawancara. Inisiator Bank Sampah Surabaya, 19 april 2018

membantu pertumbuhan perekonomian Negara. Lalu apa saja pengalaman yang didapat oleh mbak ninin sebagai inisiator pertama yang membangun bank sampah di Surabaya ini, berikut pemaparannya:

"kalo pengalaman banyak ya mbak, mulai dari anak-anak sebaya dengan saya bahkan sampai orang-orang dewasa lainnya. Dan gak banyak juga yang mencibir apa yang saya lakukan, ada yang mengatakan 'mbak itu lho bauk, njijik i sih, apa gak ada kerjaan yang lebih bagus apa timbang jadi pengangkut sampah-sampah kayak gitu.sampah itu kan jorok', selain itu gak banyak juga yang tergugah hatinya setelah melihat saya seperti ada ibu-ibu ataupun bapak-bapak yang perhatian itu mengatakan begini 'mbak ninin ini lho masih muda tapi kok masih mau bekerja menjadi pengangkut sampah seperti ini, saya salut dengan mbak ninin karena tidak semua anak-anak muda seperti mbak ninin mau melakukan peke<mark>rj</mark>aa<mark>n</mark> mulia <mark>sepe</mark>rti ini'. Ya begitulah mbak lika likunya banya<mark>k banget saat saya</mark> melakukan ini di awal. Tapi bagaimanapu<mark>n k</mark>an t<mark>idak ada</mark> pe<mark>ker</mark>jaan yang memulai dari nol selalu langs<mark>un</mark>g sukses berjalan dengan mulus. Apalagi saya mengangkut sampah ini juga hitungannya tidak begitu banyak ya kalau dibuat penghasilan, tapi saya yakin dengan melakukan ini semua denga<mark>n ikhlas dan te</mark>kut in<mark>sy</mark>a allah tidak akan ada yang namanya pekerjaan sia-sia"40

Dari pengalaman yang diceritakan oleh mbak ninin telah membangun pemikiran baru bahwa semua pengalaman pahit ataupun manis sama-sama mengantarkan kita kepada hasil yang tidak terduga, seperti yang dialami mbak ninin ini, bank sampah yang beliau bangun ini bahkan sampai bisa memberikan contoh penanganan sampah dengan baik kepada kota-kota yang lainnya untuk membangun Indonesia yang lebih bersih, indah dan sehat. Tidak hanya itu mereka juga melakukan penghijauan di Surabaya, karena secara tidak langsung penanganan

<sup>40</sup> Ninin.Wawancara.Inisiator Bank Sampah Surabaya, 19 april 2018

sampah yang baik membuat pohon-pohon di Surabaya ikut menjadi terlihat lebih indah dibanding dengan sebelumnya. Lalu apa saja manfaat bagi mbak ninin serta masyarakat rasakan setelah adanya bank sampah tersebut, berikut pemaparan yang diberikan mbak ninin :

"kalau keuntungan yang saya alami pribadi sangat tidak sia-sia ya, karena dari sini saya melihat ada kecerahan dibalik pandangan saya setiap hari setiap saya pulang kerumah saya. Yang awalnya bisa dibilang kumuh, jorok bahkan banyak yang bilang kan sampah itu sarang penyakit. Memang mbak disini dulu masih sering banyak anak-anak kecil yang gampang terkena penyakit, tapi setelah terlihat lebih rapi dan indah dipandang seperti sekarang ini keceriaan di masyarakat pun mulai bermunculan mbak termasuk anak-anak kecil itu kalau main sekarang bisa lebih leluasa soalnya sudah menjadi sangat berkurang penyakitpenyakit yang datang di lingkungan sudah tidak seperti dulu saat saya belum membuat trobo<mark>san bank sampah bin</mark>a mandiri. Bahkan saat sudah bekerjasama dengan PT. PLN lebih menguntungkan bagi bank sampah dan masyarakat mb<mark>ak. Karena dari PLN k</mark>ami lebih dipermudah dalam pengangkutan, kal<mark>au sekarang k</mark>an k<mark>am</mark>i dikasih truk-truk untuk mengangkut sampah, lalu ada timbangan juga untuk menimbang sampahsampah, bahkan sek<mark>arang mereka m</mark>embe<mark>rik</mark>an fasilitas kantor pusat yang diberi nama Bank Sampah Induk Surabaya yang di ngagel itu. Seperti itulah mbak gambarannya jadi kami disini sangat bersyukur tidak pernah menyangka kami bisa berjalan sampai sejauh ini dan bank sampah di Surabaya ini sangat berfungsi dan sangat dibutuhkan, bahkan sekarang kan sudah menjadi kota percontohan untuk kota-kota lainnya dalam menangani kebersihan lingkungan kota Surabaya. Dan kami secara tidak langsung juga membantu pemerintah kota Surabaya memecahkan permasalahan sampah yang ada di Surabaya"41

Jadi menurut hasil pemaparan dari beliau, dapat disimpulkan bahwa membangun sebuah trobosan yang menguntungkan Negara dan masyarakat sipil lainnya itu tidak harus menunggu suruhan dari pemerintahan, justru harusnya kita yang membantu pemerintah untuk membuat peluang Negara menjadi sebuah keuntungan dan manfaat yang

\_\_\_\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Ninin. Wawancara. Inisiator Bank Sampah Surabaya, 19 april 2018

sangat menjanjikan. Karena sebuah Negara itu tidak akan maju jika maskarakat sipilnya juga tidak mau bergerak selangkah lebih maju, karena Negara juga membutuhkan dukungan masyarakatnya untuk menjadi Negara maju.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari pihak bank sampah induk Surabaya, selain itu kadang pemerintah kota juga membuatkan kegiatan-kegiatan perlombaan untuk diadakan ke masyarakat Surabaya supaya masyarakat bisa lebih memperhatikan kesehatan, kebersihan dan keindahan di lingkungan mereka. Dari kegiatan-kegiatan yang ada penulis telah menanyakan kepada bu lina sebagai nasabah bank sampah unit untuk memaparkan, bahwaa :

"kalau disini pernah setiap tujuh belas agustusan menggunakan uang dari bank sampah untuk makan-makan, tumpengan, tirakatan uang yang dari bank sampah tidak kami gunakan. Setelah itu baru pembenahan bersih langsung kami setorkan ke bank sampah dan setiap mau lebaran kami berikan ke nasabah-nasabah"<sup>42</sup>

Jadi dari pemaparan bu lina tersebut dapat disimpulkan bahwa ada system yang selalu dipakai dan dipatuhi oleh masyarakat bahkan nasabahnasabah bank sampah, dengan begitu masyarakat, nasabah bank sampah unit serta pihak bank sampah induk Surabaya dapat selalu memastikan bank sampah unit tersebut masih aktif atau sudah mulai menjadi pasif. selain itu, mbak Retno dari pimpinan bank sampah induk Surabaya juga

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Lina. Wawancara. Bank Sampah Unit Surabaya, 17 Januari 2018

ikut memaparkan terkait program-program yang ada di bank sampah induk Surabaya, seperti :

"untuk saat ini belum ada program baru, ya yang termasuk masih baru ini bank sampah induk Surabaya mengadakan lomba penghijauan atau kebersihan dan keindahan lingkungan misalnya, nanti hadiahnya untuk yang menang mendapatkan beasiswa yang diberikan kepada anak-anaknya yang masih sekolah. Tapi program itu tidak dilakukan oleh bank sampah induk Surabaya saja, biasanya pemerintah kota Surabaya juga mulai sering mengadakan lomba-lomba seperti itu untuk meningkatkan semangat masyarakat dalam mengelola lingkungan di rumahnya"<sup>43</sup>

Jika dilihat dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa inisiasi masyarakat sangatlah penting bagi kemajuan lingkungan yang ada di kota Surabaya terutama persoalan sampah yang dimana pemerintah kota Surabaya pun sampai sempat mengalami kualahan dalam penanganan, mengatur dan mengolah tumpukan-tumpukan sampah tersebut. Adapun program yang dimana kalau dilihat dari kacamata mbak nurul sebagai pandangan masyarakat sekitar bank sampah induk Surabaya mengatakan, bahwa:

"kalau programnya sih banyak mbak,salah satunya ya itu pembayaran listrik menggunakan sampah, ada pula pengadaan beberapa fasilitas untuk nasabah dan inventaris kantor. Dan bentuk sumber dananya pun sesuai proposal pengajuan yang di acc" 44

<sup>43</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 Februari 2018

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Lina. Wawancara. Bank Sampah Unit Surabaya, 17 Januari 2018

Jadi seperti pemaparan mbak nurul tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa PLN juga sangat berperan penting dalam kerjasama dengan bank sampah induk Surabaya dalam berbagai bentuk bantuan yang diberikan kepada PLN . Lalu seperti apa pendapat dari mbak ninin selaku inisiator pertama bank sampah di Surabaya ini, berikut pemaparan beliau :

"kalau menurut pendapat saya justru dengan adanya kantor pusat kita menjadi dipermudah untuk mengurus pendataan, keuangan, dan lain sebagainya, jadi bank sampah unit yang tersebar di daerah Surabaya bisa menyerahkan semua administrasi, keuangan ke bank sampah induk Surabaya. Karena bank sampah induk Surabaya kan memang fungsinya untuk pengumpulan dan pembagian hasil dari keseluruhan bank sampah unit yang ada di seluruh kota Surabaya"

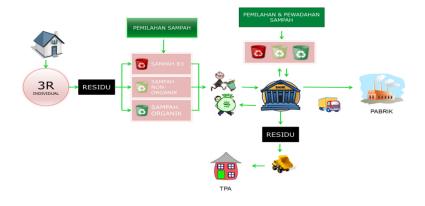
Menurut pemaparan diatas dari pendapat yang dinyatakan mbak ninin dapat disimpulkan bahwa setelah berdirinya kantor pusat dan berganti dengan nama Bank Sampah Induk Surabaya ini menjadi salah satu untuk menjembatani bagi bank sampah unit dari daerah-daerah diseluruh Surabaya dengan system yang dibuat menjadi membuat penyetoran dan sebagainya menjadi lebih teratur, serta dari system tersebut membantu mendata bank sampah unit mana yang masih aktif dan mana yang sudah pasif.

Dari mbak ninin sebagai inisiator pertama yang mengadakan adanya bank sampah membantu masyarakat untuk peduli dengan apa yang terjadi dilingkungannya, dan dengan bekerjasama dengan PLN membuat masyarakat serta pemerintah kota Surabaya menjadi lebih ringan karena secara tidak langsung mereka dibantu menyelesaikan permaslahan sampah yang ada di kota Surabaya yang dimana tumpukan sampah itu semakin

hari semakin bertambah, bahkan setiap tahunnya di kota Surabaya selalu meningkat orang-orang pendatang, ada yang mengadu nasib, bahkan ada yang bertujuan melanjutkan pendidikannya di Surabaya, maka tumpukan sampah yang ada di Surabaya akan semakin bertambah terus menerus.

Jadi memang seperti apa yang dikatakan oleh Mylon Weiner yang mengatakan bahwa: "pembangunan politik mengarah kepada upaya dalam melakukan integrasi politik, membentuk pemerintahan yang efisisen, bersih dan berwibawa atau yang biasa kita kenal dengan istilah *Good Governance*, yang dimana dalam tujuan pembangunan politik tidak hanya tanggung jawab pemerintah semata, namun juga harus melibatkan partisipasi politik masyarakat sipil supaya tercipta apa yang dirasakan bersama. Masyarakat sipil memiliki peran untuk sosialisasi, pendidikan serta distribusi secara transparan, berimbang dan lugas sebagai wujud pembelajaran kolektif demi menegakkan kepentingan bersama."<sup>45</sup>

Adapun bagan dari alur dari bank sampah unit sampai penyetoran ke bank sampah induk Surabaya, yaitu :



<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Muhammaad Hikam AS.1996. Demokrasi dan Civil Society. LP\$ES: Jakarta

Atau ada juga bagan dari alur pengolahan sampah yang konvensional, seperti :



Saat penulis mewawancarai salah seorang nasabah bank sampah unit, disitulah terselip permaslahan-permaslahan yang ada di bank sampah unit, maka sesuai fakta yang ada penulis menelusuri kenyataan yang ada di lapangan, ternyata masih ada saja kendala/problem yang dialami oleh bank sampah unit daerah-daerah sekitar di Surabaya, terutama bank sampah unit yang pasif, menurut salah satu nasabah bank sampah unit menjelaskan, bahwa:

"ya banyak yang seperti itu, missal yang di gunungsari itu ada yang bilang begini 'aku moh setor wong duit e digawe mlakumlaku pengurus e dewe' ya seperti itu salah satunya kenapa bank sampah unit bisa menjadi pasif"<sup>46</sup>

Jadi sesuai penelusuran penulis, maka menurut pemaparan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa ada masyarakat yang merasa tidak sesai dengan kesepakatan awal yang dimana sudah mereka sepakati bersama-sama. Jadi tidak sedikit masyarakat yang mengetahui bahwa menurut mereka nasabah yang ada di tempat mereka tidak beres, maka

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Lina. Wawancara. Bank Sampah Unit Surabaya, 17 Januari 2018

nasabah bank sampah unit tersebut tidak dipercaya lagi akhirnya menjadi bank sampah unit yang pasif, karena tidak ada atau sedikit sekali yang menyetorkan sampah-sampahnya, karena menurut mereka dari kesepakatan bersama ternyata memang tidak sesuai dengan kesepakatan yang sebelumnya disetujui bersama. Saat penulis menelusuri fakta lebih jauh yang terjadi dilapangan dengan mengaitkan ungkapan yang diutarakan pihak bank sampah induk Surabaya terkait kesepakatan bersama dengan masyarakat tersebut, maka bu lina sebagai nasabah bank sampah melanjutkan penjelasannya, bahwa:

"awalnya kita memang bareng-bareng, tapi akhirnya banyak juga yang gak setuju, karena apa? 'kok enak mbak e yang gak mau setor sampah kok diajak' nah, akhirnya begitu 'mosok cuman setor sedikit kok menikmati fasilitas jalan-jalan' gitu fakta dilapangannya. Jadi kalau disini kita buat makan-makan bareng aja sudah bisa menikmati bareng-bareng hasilnya. Ada juga yang bilang gini 'ojo digawe mangan ae duit e ditabung ae digawe jajan rioyo'."

Jadi kalau penulis melihat sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa di setiap bank sampah unit memiliki nasabah yang tidak semua nasabah menggunakan kejujurannya dalam pengerjaan mereka, sehingga membuat masyarakat sekitar berfikir ulang untuk memberikan sampah-sampah mereka kepada nasabah yang tidak amanah.

<sup>47</sup> Lina. Wawancara. Bank Sampah Unit Surabaya, 17 Januari 2018

Maka dari situlah adanya bank sampah unit yang sifatnya pasif, jika bank sampah unit yang sifatnya aktif seperti yang ada di bank sampah unit yang ditangani oleh bu lina tersebut penulis melihat nasabahnya dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar, Karena kesepakatan yang mereka sepakati bersama selalu berjalan sesuai rencana, dan bu lina sendiri tidak mengambil risiko yang membuat bank sampah unitnya menjadi pasif, jadi mereka mencari aman seperti misalnya mengganti tabungan rekreasi menjadi tabungan untuk dipakai lomba-lomba atau bancaan dan sebagainya.

# B. Model Hubungan Masyarakat dengan BUMN (PT. PLN [Persero] Distribusi Jawa Timur)

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang penyediaan kelistrikan yang dimana keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai salah satu instrument dalam pembangunan, keberadaan BUMN di Indonesia sangat penting, tidak hanya bagi pemerintah saja namun semua masyarakat. Dari sisi pemerintahan BUMN seringkali digunakan sebagai salah satu instrument penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan dibidang industry-industri infrastruktur, dan sebagainya. Sementara dari sisi masyarakat, BUMN merupakan instrument yang penting sebagai media layanan yang cepat,murah dan efisien. Dari situ maka PT,PLN (persero) selalu berupaya untuk terus memperbarui kinerja

dalam memberikan pelayanan yang semakin optimal, sehingga citra PT. PLN (persero) diantara masyarakat memuaskan konsumennya.

Agar kualitas pelayanan pelanggan teratasi dengan cepat dan memberikan kepuasan pada masyarakat, maka dari itu PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Timur melakukan kerjasama dengan Bank Sampah Induk Surabaya guna saling memberikan keuntungan bagi keduanya. Dari sisi Bank Sampah Induk Surabaya bisa mempermudah jalannya untuk ke daerah-daerah ke seluruh kota Surabaya. Sedangkan dari sisi PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Timur sangat menguntungkan karena dari kerjasama tersebut membuat citra PT. PLN yang semakin dipandang semakin baik oleh masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui bagaimana cara mensosialisasikan ke masyarakat terkait berdirinya bank sampah induk Surabaya, dari pihak bank sampah induk Surabaya ada mbak retno yang memaparkan, bahwa :

"kalau dulu awal-awal kita yang inisiatif kita sosialisasikan ke warga-warga, kemudian setelah ada beberapa warga yang buka, kemudian mendapatkan hasilnya akhirnya mereka ditiru oleh warga-warga lainnya. Akhirnya minta di sosialisasikan, kemudian ada yang melalui kecamatan, terus ada juga yang melalui dinas kebersihan dan ruang terbuka hijau atau dinas lingkungan hidup untuk ke sekolah-sekolah"<sup>48</sup>

Jadi jika dijabarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sedikit banyak di pancing dari beberapa warga dulu

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 Februari 2018

baru mereka banyak yang meniru dan mengikuti apa yang warga-warga tersebut kerjakan, karena mereka banyak melihat hasil yang memuaskan sehingga membuka mata mereka lebar-lebar bahwa mengelola sampah jika dengan benar pasti hasilnya juga akan bagus.

Selain itu dari pihak PLN juga memaparkan bagaimana PLN membangun komunikasi dengan masyarakat terkait masalah pembayaran rekening listrik menggunakan sampah, disini pak Aris sebagai Humas PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menjelaskan, bahwa :

"jadi begini, <mark>untuk</mark> salah <mark>satu</mark> metode yang digunakan oleh perusahaan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan memenuhi tuntutan ser<mark>ta</mark> kebu<mark>tuh</mark>an stackholder yang melalui kegiatan corporate social responsibility. Kalau untuk media komunikasi digunakan oleh perus<mark>aha</mark>an untuk menyampaikan yang maksud/pesan dari kegiatan Bank Sampah ini yaitu bayar listrik dengan sampah, yang digunakan adalah media komunikasi below the line. Below the line sendiri mempunyai pengertian yaitu media yang digunakan bagi penyampaian pesan namun media tersebut tidak bersifat massa, serta dalam pemasangan pesan tersebut tidak memberikan komisi kepada perusahaan periklanan"49

Jadi maksud yang dipaparkan oleh pak aris disini adalah dimana cara komunikasi yang dilakukan tidak harus dengan cara bersosialisasi ke masyarakat dengan cara menjelaskan atau memaparkan secara detail, namun cukup dengan pemasangan banner atau pemberian brosur seperti itu sudah cukup mengundang serta membuat banyak masyarakat yang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Aris. Wawancara.PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Surabaya, 12 april 2018

penasaran dan banyak yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

Dalam program kemitraan BUMN Usaha kecildan Bina Lingkungan, PLN mengingatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan kerja dengan mengimplementasikan praktik GCG guna mempromosikan perusahaan yang memiliki makna keberadaan di masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan citra perusahaan. Adapun tujuan pelaksanaan program bina lingkungan (PBL)/Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L):

- 1. Untuk meningkatkan citra PLN dan untuk mendapatkan dukungan keberadaan PLN
- 2. Untuk meningkatkan kesejahteraan serta melakukan penyuluhan agar masyarakat sekitar instansi PLN ikut mengamankan dan merasa memiliki instansi tersebut.

Dalam program bina lingkungan PLN memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha PLN dalam bentuk kegiatan berupa *Community Relation, Community Service, Community Empowermen* serta bantuan alam. Adapun jenis kegiatan dalam program bina lingkungan adalah sebagai berikut:

 Community Relation: adalah kegiatan-kegiatanmenyangkut pembangunan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait (pemangku kepentingan)  Community Service : adalah program bantuan yang diberikan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum.

Dalam menjalankan bisnisnya PLN selalu berusaha untuk memenuhi ketentuan yang disyaratkan dalam peraturan perundangundangan dalam bidang lingkungan hidup. Adapun program kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan PLN di bidang lingkungan hidup, antara lain :

- 1. Melaksanakan kebijakan umum perusahaan bidang lingkungan hidup
- 2. Mengikuti program peduli lingkungan global/pelaksanaan

  Clean Development Mechaism (CDM)
- Melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang pengelolaan lingkungan hidup.<sup>50</sup>

Untuk mengetahui bagaimana responden masyarakat terkait setelah berdirinya bank sampah induk ini disampaikan oleh mbak Retno, sebagai pihak bank sampah induk Surabaya, bahwa :

"kalau keuntungannya sejauh ini menjual sampahnya kemudian merekamendapatkan hasil dari penjualan sampah itu, tentunya mereka diuntungkan karena selama ini kan sampah itu dipandangnya tidak memiliki nilai guna, tidak memiliki nilai ekonomis seperti itu. Nah, kalau disini justru dengan mereka mengumpulkan sampah mereka itu dapat sejumlah uang yang bisa

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> https://www.pln.co.id/pln-peduli-index.25/7/2018:20.10

mereka tentukan dengan nominal tertentu sesuai dengan jenis dan jumlah yang mereka kumpulkan<sup>751</sup>

Selain itu, ada juga perbedaan yang ditimbulkan setelah bank sampah induk Surabaya bekerjasama dengan PLN, menyangkut pemaparan tersebut mbak retno sebagai pihak bank sampah induk Surabaya menyampaikan, bahwa :

"kalau perbedaan pasti ada ya, kalau dulu masih belum bekerjasama dengan PLN masih mengolah sampah sendiri missal seperti mendaur ulang menjadi tas,bunga, dan sebagainya. Tapi setelah bekerjasama dengan PLN semuanya menjadi terasa lebih mudah, cepat dan efisien dalam mengelola sampah di kota Surabaya. Jadi bisa mencangkup keseluruhan kota Surabaya, kalau dulu kan hanya beberapa daerah saja. Sekarang justru bank sampah unit di Surabaya mencapai 53.550 nasabah dengan pengumpulan sampah sebanyak 337 tonperbulan."<sup>52</sup>

Bahkan perbedaan pun dirasakan manfaatnya dengan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Berikut penjelasan dari pak Aris selaku human dari PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, bahwa :

"dulu awalnya sebelum ada bank sampah dengan program seperti pembayaran rekening lingstrik dengan sampah ini masyarakat masih banyak tunggakan dalam pembayaran listrik. Bahkan dulu masih ada juga masyarakat yang kurang mampu memang sengaja tidak memasang listrik karena mereka takut untuk tidak bisa membayar tunggakannya. Tapi setelah adanya bank sampah induk Surabaya dengan program seperti ini kan membangun masyarakat yang kurang mampu pun sekarang jadi berani untuk memasang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Retno. Wawancara. Bank Sampah Induk Surabaya, 10 Februari 2018

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Retno.Wawancara.Bank Sampah Induk Surabaya, 10 Februari 2018

listrik, karena adanya program tersebut mereka merasa tidak terlalu terbebani"53

Seperti yang dikatakan oleh Hegel, bahwa masyarakat sipil sebagai keseluruhan hidup pra-Negara yang merupakan perkembangan dari hubungan-hubungan ekonomi yang mendorong dan menentukan struktur organisasi dan politik. Selain itu, Marx juga menjelaskan bahwa meletakkan Negara dibawah masyarakat sipil yang dimana masyarakat sipil yang menentukan Negara dan membentuk organisasi dan tujuan dari Negara dalam kesesuaian dengan hubungan produksi material pada tahapan tertentu dari perkembangan kapitalis.<sup>54</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa masyarakat di dalam sebuah Negara itu sangatlah berperan penting dalam perkembangan Negara tersebut. Seperti halnya masyarakat yang sudah mengetahui manfaat dari kebersihan dan keindahan lingkungan, bahkan bisa menambah pundipundi ekonomi mereka, disitulah dimana masyarakat akhirnya berlombalomba ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan. Dan bahkan mereka pun tidak jijik dengan adanya sampah, karena mereka sudah mengetahui cara mengelola sampah yang baik sehingga tidak menimbulkan penyakit dan lingkungan pun berangsur bersih, indah, tidak kumuh dan sudah tidak menjadi sarang penyakit lagi.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Aris. Wawancara.PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Surabaya, 12 april 2018

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Suryo Sakti H.2012.*Negara, Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta:Graha Ilmu.Hlm 105

Adapun bentuk kerjasama Bank Sampah Induk Surabaya dengan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang dipaparkan oleh mbak retno sebagai pimpinan di bank sampah induk surabaya, bahwa :

"dalam bentuk kerjasama bank sampah induk Surabaya dengan PLN ini tidak begitu banyak, tapi melalui PLN Peduli membuat keaktifan PLN dalam pengembangan Bank Sampah Induk Surabaya merupakan wujud kepedulian PLN terhadap kegiatan-kegiatan penyelamatan lingkungan serta pelestarian alam" 55

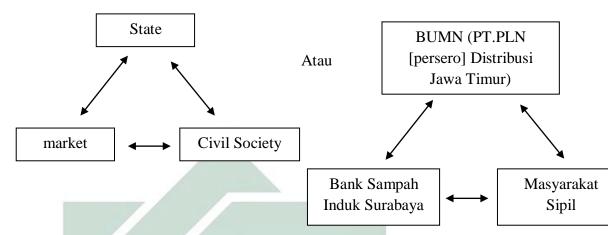
Selain itu, tingginya peran dan kontribusi masyarakat sipil dapat diasumsikan sebagai bentuk kemampuan masyarakat dalam memahami serta melakukan piñata social kemasyarakatan dalam membangun tatanan social yang teratur. Sudah pasti jika kepentingan pemerintah (state), pelaku usaha (market) dan masyarakat sipil (civil society) akan jauh berbeda, jika masyarakat sipil dituntut untuk mampu mencairkan solusi terbaik dalam menengahi dan mencari titik keseimbangan antara ketiga kepentingan berada dalam bentuk win win solution. Maka, masyarakat sipil tidak hanya pandai menagih janji yang loyal dan kuat, namun juga masyarakat sipil harus mampu menjadi penyedia teknik mediasi dan resolusi konflik yang cerdas, jika konflik itu muncul dipermukaan. <sup>56</sup>

-

<sup>55</sup> Retno.Wawancara.Bank Sampah Induk Surabaya, 10 Februari 2018

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Suryo Sakti H.2012.*Negara*, *Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta:Graha Ilmu.Hlm119

Jika digambarkan seperti berikut:



Jadi dari gambar bagan diatas dapat diasumsikan bahwa masingmasing di ketiganya mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah berkesinambungan Negara, namun ketiganya juga serta saling menguntungkan hubungan simbiosa atau biasa disebut dengan mutualisme. Dan hal tersebut sama halnya yang terjadi dilapangan, yaitu dalam sebuah Negara pasti mempunyai yang namanya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana salah satunya yang dibahas adalah PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Timur dimana perusahaan persero ini berperan dalam pelayanan kelistrikan untuk masyarakat sipil, lalu Bank Sampah Induk Surabaya sendiri mempunyai peran penting dalam mengelola lingkungan sampah di Surabaya dan sifatnya untuk kebersihan, keindahan serta kesehatan bagi masyarakat sipil.

Sedangkan masyarakat sipil disini mempunyai kedudukan yang penting, yaitu jika mereka dianjurkan untuk pintar mengambil keputusan dalam memajukan negaranya, begitupun seterusnya. Maka dari itu, masyarakat sipil (Civil Society) merupakan rakyat yang diharapkan untuk bisa dan terus berpartisipasi dalam memperkokoh hubungan dalam sebuah Negara (State) yang di maksudkan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai standart yang ditentukan pemerintah kota Surabaya dalam mencapai target ke pasar (Market) yang di maksudkan dengan Bank Sampah Induk Surabaya yang dimana memberikan keuntungan bagi pemerintah kota Surabaya dalam penanganan timbunan sampah yang ada di kota Surabaya. Selain itu, masyarakat sipil (Civil Society) juga pasti ikut merasakan keuntungan yang diberikan Negara (State) kepada masyarakatnya yang di jembatani oleh pasar (market)/Bank Sampah Induk Surabaya.

Jika dilihat dari segi fungsi pembangunan politik masyarakat sipil terkait dengan penguatan kapasitas civil society yang di implementasikan dalam wujud kemampuan masyarakat untuk memperkuat pondasi-pondasi modal social. Seperti teori yang diutarakan oleh Francis Fakuyama dalam bukunya "Trust the sicoal virtues and the creation of prospetity (1995)" yang dimana didalam buku tersebut dikemukakan bahwa terdapat dua bentuk masyarakat yang terkatagori sederhana, yaitu masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi (hight trust society) dan masyarakat yang bertingkat kepercayaan rendah (low trust society).<sup>57</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Suryo Sakti H.2012.*Negara*, *Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta:Graha Ilmu.hlm 121

Jadi dari pernyataan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa model hubungan masyarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan di Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya merupakan model Hight Trust Social (masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi), karena dari inisiator yang mempunyai kepercayaan yang sangat tinggi sehingga masyarakat lainnya ikut berpartisipasi dan sampai menciptakan lingkungan di kota Surabaya menjadi bersih, sehat dan bukan lagi menjadi kota yang kumuh, kotor. Sedangkan Low Trust Social (masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah) model ini tidak menggambarkan dari model hubungan antara masyarakat dengan BUMN karena jika masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah, maka tidak akan bisa menciptakan lingkungan bersih, sehat seperti yang terjadi dilapangan.

Dari pemaparan diatas sama halnya dengan yang ada dilapangan, yaitu dimana masyarakat sipil yang harus dapat ikut mencarikan solusi dari masyarakar dalam mengatasi menumpuknya sampah yang ada dikota Surabaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model hubungan masyarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan dapat dikategorikan dengan bentuk hight trust society, karena dapat dilihat fakta dilapangan bahwa dari salah seorang masyarakat (inisiator) yang membangun bank sampah ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan tinggi untuk menjalankan trobosan baru dalam menangani tumpukan sampah yang ada di Surabaya.

Selain itu, adapun bagan untuk mengetahui lebih jelas dan singkatnya menurut analisa yang dibuat oleh penulis, berikut bagan yang dipaparkan :

Tabel. Relasi Mayarakat dengan BUMN dalam mengelola lingkungan.

| Membangun bank sampah induk surabya membangun kantor pusat bank sampah induk surabaya  Membangun pembayaran rekening listrik menggunakan sampah Membangun pemikiran masyarakat tentang dari sampah dapat membantu perekonomian masyarakat  Memfasilitasi truk-truk sampah dan membangun kantor pusat bank sampah induk surabaya  Memfasilitasi keringanan dengan program pembayaran rekening listrik menggunakan sampah  PLN peduli merupakan program yang dibuat PLN sebagai wujud kepedulian  PLN terhadap lingkungan | Inisiasi Masyarakat   | Program PLN                         |
|---|---|-------------------------------------|
| induk surabaya  Membuat program pembayaran  rekening listrik menggunakan sampah  program pembayaran rekening listrik  menggunakan sampah  Membangun pemikiran masyarakat  PLN peduli merupakan program yang  tentang dari sampah dapat membantu  dibuat PLN sebagai wujud kepedulian  | Membangun bank sampah induk                                     | Memfasilitasi truk-truk sampah dan  |
| Membuat program pembayaran  rekening listrik menggunakan sampah  program pembayaran rekening listrik  menggunakan sampah  Membangun pemikiran masyarakat  PLN peduli merupakan program yang  tentang dari sampah dapat membantu  dibuat PLN sebagai wujud kepedulian  | surabya   | membangun kantor pusat bank sampah  |
| rekening listrik menggunakan sampah  program pembayaran rekening listrik  menggunakan sampah  Membangun pemikiran masyarakat  PLN peduli merupakan program yang  tentang dari sampah dapat membantu  dibuat PLN sebagai wujud kepedulian  |   | induk surabaya                      |
| menggunakan sampah  Membangun pemikiran masyarakat PLN peduli merupakan program yang  tentang dari sampah dapat membantu dibuat PLN sebagai wujud kepedulian  | Membuat program pembayaran                                      | Memfasilitasi keringanan dengan     |
| Membangun pemikiran masyarakat PLN peduli merupakan program yang tentang dari sampah dapat membantu dibuat PLN sebagai wujud kepedulian   | rekening listrik menggunak <mark>an</mark> sa <mark>mpah</mark> | program pembayaran rekening listrik |
| tentang dari sampah dapat membantu dibuat PLN sebagai wujud kepedulian  |   | menggunakan sampah                  |
|   | Membangun pemikiran masyarakat                                  | PLN peduli merupakan program yang   |
| perekonomian masyarakat PLN terhadap lingkungan   | tentang dari sampah dapat membantu                              | dibuat PLN sebagai wujud kepedulian |
|   | perekonomian masyarakat   | PLN terhadap lingkungan             |

Relasi masyarakat dengan BUMN dapat disimpulkan bahwa keduanya positif memiliki kesinambungan bahkan saling menguntungkan (simbiosa mutualisme) bagi keduanya

#### **BAB V**

## **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1. Dalam rumusan masalah yang pertama, inisiasi masyarakat dalam mengelola lingkungan dapat disimpulkan bahwa ada masyarakat yang berinisiasi membangun bank sampah disebabkan oleh realita lingkungan didaerahnya yang sekian lama tidak ada perkembangan untuk tindakan sampah yang menggunung, dari membangun bank sampah tersebut akhirnya semakin bertambah anggota/nasabah yang ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah-sampah tersebut sampai mereka membuat program pembayarak rekening listrik menggunakan sampah, selain itu nasabah bank sampah juga membangun pemikiran ke masyarakat lainnya bahwa sampah juga dapat membantu perekonomian masyarakat.
- 2. Untuk rumusan masalah yang kedua, yaitu model hubungan masyarakat dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ini dalam mengelola lingkungan di Bank Sampah Induk Surabaya ini termasuk

model *Hight Trust Social* (masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi), karena dari inisiator yang mempunyai kepercayaan yang sangat tinggi sehingga masyarakat lainnya ikut berpartisipasi dan sampai menciptakan lingkungan di kota Surabaya menjadi bersih, sehat dan bukan lagi menjadi kota yang kumuh, kotor. Sedangkan *Low Trust Social* (masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah) model ini tidak menggambarkan dari model hubungan antara masyarakat dengan BUMN karena jika masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah, maka tidak akan bisa menciptakan lingkungan bersih, sehat seperti yang terjadi dilapangan. Dari hight trust society ini terbentuklah hubungan simbiosa mutualisme antara bank sampah induk Surabaya dengan PLN.

# B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan bahwa dalam keterbatasan yang penulis miliki, jika ada yang ingin mengkaji lebih dalam dan meneliti ulang untuk lebih mengembangkan tulisan dari skripsi yang penulis buat, maka bisa ditambahkan sebanyak mungkin karena masih banyak terobosan atau bahkan program-program yang dibuat oleh Bank Sampah Induk Surabaya, karena program-program tersebut masih termasuk baru dan belum bisa terlalu didalami untuk dituangkan kedalam skripsi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## Sumber Buku:

- H, Suryo Sakti. *Negara, Demokrasi dan Civil Society*. Edisi Pertama. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2012
- AS, Muhammad Hikam. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta:LP4ES. 1996
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV.Alvabeta. 2015
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2009
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
  Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Tobroni, Imam Suprayogo. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Edisi Pertama. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. 1999
- Chilcote, Ronald H. *Theories of Comparative Politics The Searth* for a Freedom. Colorodo. Westview Press Bolder.1981.
- Frank, Andre Gunder. *The Development of underdevelopment*. New York. Monthly Review Press. 1966.
- Huntington, Samuel P. *No Easy Choice: political participation in developing countries.* Cambrige. Harvard University Press. 1976.

Kautsky, Karl. *The Distatorship of the proletariat*. Ann Arbor. University of Machigan. 1964.

Fakih, M. Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideology LSM Indonesia. Yogyakarta: InsistPress. 2010

Magdoff, Harry. *The age of Imperialism: The Economics of U.S. Foreign Policy*. New York. Monthly Review Press. 1969.

## **Sumber Jurnal:**

Sri Handi Lestari. "PLN Dorong Warga Membayar Listrik Menggunakan Sampah". Surya,7 Maret 2017

DPRD Kota Surabaya, Rancangan Peraturan Daerah Kota Surabaya Tentang Pengelolaan Sampah. naskah akademik, 8 November 2015

Alam, B. *Antropologi dan Civil Society: Pendekatan Teori Kebudayaan*. Jurnal ANTROPOLOGI INDONESIA *Vol. 30, No. 2, 2006*, hlm. 193–200.

Ismunandar, Bimo. *Pengaruh Hubungan State, Market dan Civil Society*. Word Press. 2015

#### **Sumber Internet:**

Ika Anggraini, <a href="http://www.academia.edu/19978770/Fakta\_Kecamatan Gubeng\_Kota\_Surabaya/">http://www.academia.edu/19978770/Fakta\_Kecamatan Gubeng\_Kota\_Surabaya/</a> "Fakta Kecamatan Gubeng Kota Surabaya" (Sabtu, 7 Juli 2018)

Riski Ptrus,
<a href="http://www.mongabay.co.id/2014/02/07/Surabaya Kota">http://www.mongabay.co.id/2014/02/07/Surabaya Kota</a> Percontohan/
"Surabaya Kota Percontohan Pengelolaan Sampah Terbaik Indonesia"
(Senin, 7 Agustus 2017)

Effendi Zaenal, <a href="http://m.detik.com/news/jawatimur/">http://m.detik.com/news/jawatimur/</a> "Ini Solusi Pemkot Surabaya Kurangi Sampah Masuk ke TPA dan Pantai" (Senin, 7 Agustus 2017)

Muhammad Azzika, <a href="https://muhammadazzika15.blogspot.com">https://muhammadazzika15.blogspot.com</a>
"Pengertian dan Komponen Civil Society".(Rabu, 25 Juli 2018)

Anggara, S. (2012). Ruang Politik Hubungan Aktivisme Civil Society dan Pemerintah dalam Mengembangkan Tata Pemerintahan Demokratis. Diakses Mei 2015, dari <a href="http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20121108/201211081323">http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20121108/201211081323</a>
54 ruang-politik-hubungan-aktivisme-civil-society-sahya-anggara.pdf

Jahidi, I. (2004). *Peranan Masyarakat Sipil Menuju Sistem Pemerintahan Negara Yang Demokratis*. Diakses Mei 2015, dari <a href="http://asm.ariyanti.ac.id/download/Karya%20Ilmiah/Nomor%205%20Tahun%20III/Masyarakat%20Sipil%20Menuju%20Demokratis%20-%20Idi%20jahidi.doc">http://asm.ariyanti.ac.id/download/Karya%20Ilmiah/Nomor%205%20Tahun%20III/Masyarakat%20Sipil%20Menuju%20Demokratis%20-%20Idi%20jahidi.doc</a>

Sudrajat. (2012). Civil Society Dan Demokrasi. Diakses Mei 2015, dari <a href="http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sudrajat-spd-mpd/Civil%20Society.pdf">http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sudrajat-spd-mpd/Civil%20Society.pdf</a>

PLN Peduli (2010). Diakses Juli 2018, dari <a href="https://www.pln.co.id.pln-peduli-index">https://www.pln.co.id.pln-peduli-index</a>

Dian Adi Perdana (2013). Diakses Juli 2018, dari https://dianadiperdana.blogspot.com/2013/04/neg

